

**STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
BERBASIS LINGKUNGAN BAHASA
DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN
SEMARANG JAWA TENGAH**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab



Oleh:

MARASUDIN SIREGAR

NIM: 2000018017

**PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

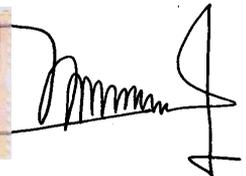
Nama lengkap : **Marasudin Siregar**
NIM : 2000018017
Judul Penelitian : **Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Lingkungan Bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang Jawa Tengah**
Program Studi : Magister Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS LINGKUNGAN BAHASA DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG JAWA TENGAH

secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Mei 2023
Pembuat Pernyataan,



Marasudin Siregar
NIM: 2000018017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : **Marasudin Siregar**
NIM : 2000018017
Judul Penelitian : **Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Lingkungan Bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang Jawa Tengah**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 21 Juni 2023 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Agama Islam, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab.

Disahkan oleh:

Nama Lengkap dan Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
Prof. Dr. Abdul Ghofur, M.Ag. Ketua Sidang / Penguji	04/7 - 2023	
Dr. Nasihun Amin, M.Ag. Sekretaris Sidang / Penguji	04/7 - 2023	
Prof. Dr. Abdul Hadi, M.A. Pembimbing / Penguji	09/11 2023	
Dr. Mahfudz Siddiq, Lc., M.A. Pembimbing / Penguji	14/7 2023	
Dr. Ahmad Maghfurin, M.Ag., M.A. Penguji	14/7 2023	

NOTA DINAS

Semarang, 19 Mei 2023

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Marasudin Siregar**
NIM : 2000018017
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Magister Ilmu Agama Islam
Judul : **Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Lingkungan Bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang Jawa Tengah**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Abdul Hadi, MA.
NIP: 195405031982031002

Nota Dinas

Semarang, 8 Mei 2023

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Marasudin Siregar**
NIM : 2000018017
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : **Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Lingkungan Bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang Jawa Tengah**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Dr. H. Mahfudz Siddiq, Lc., MA
NIP. 196802272000031001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada
Almamater saya Program Studi Magister Ilmu Agama Islam
Pascasarjana
UIN Walisongo Semarang

Kedua Orang Tua saya Bapak H. Muhtarom dan Ibu Hj. Siti Maftuhah
beserta adik saya Lia Murdaningsih

MOTTO

الْمَجْنُونُ مَنْ عَرَفَ قَدْرَ الْعِلْمِ ثُمَّ ضَيَّعَهُ، أَوْ تَوَانَى فِيهِ حَتَّى فَاتَهُ.

(محمد بن إدريس الشافعي)

Orang gila adalah orang yang mengetahui derajat kedudukan ilmu akan tetapi dia menghindarkan dirinya dari ilmu, atau dia menunda-nunda mendapatkan ilmu sampai waktu untuk mendapatkannya telah selesai.

(Muḥammad bin Idrīs al-Syāfi‘ī)

ABSTRAK

Judul : **Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Lingkungan Bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang Jawa Tengah**

Penulis : Marasudin Siregar

NIM : 2000018017

Kesulitan dalam menguasai kompetensi berbahasa Arab bagi para pelajar dalam mempelajari bahasa Arab memunculkan keinginan untuk mencetak pelajar yang berilmu, termasuk memiliki kompetensi berbahasa Arab. Oleh karena itu maka dibuatlah kegiatan-kegiatan berbahasa Arab berbasis lingkungan bahasa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui alasan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun menerapkan lingkungan berbahasa, untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan berbahasa, dan untuk mengetahui strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan. Kajian ini menunjukkan bahwa lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun diciptakan untuk mencetak pelajar yang berilmu, termasuk memiliki kemampuan berbahasa Arab. Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Selain mengaji, berbagai kegiatan berbahasa Arab diterapkan di pondok, baik kegiatan berbahasa Arab harian maupun tahunan. Sehingga berbagai strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa diterapkan untuk dapat terlaksananya kegiatan berbahasa tersebut.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Bahasa Arab, Lingkungan Berbahasa.

ABSTRACT

Title : **Arabic Language Learning Strategy Based on the Language Environment at the Fadhlul Fadhlul Islamic Boarding School, Semarang, Central Java**

Author : Marasudin Siregar

NIM : 2000018017

Difficulties in mastering Arabic language competence for students in learning Arabic raises the desire to produce knowledgeable students, including having Arabic language competence. Therefore, Arabic-language activities based on the language environment were made. The purpose of this research is to find out the reasons why the Fadhlul Fadhlul Islamic Boarding School implements a language environment, to find out the forms of language activities, and to find out strategies for learning Arabic based on the applied language environment. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection was carried out using observation, interview, and documentation techniques. Researchers use triangulation to test the validity of the data. Data analysis was carried out through three stages, namely data reduction, data display, and conclusions. This study shows that the Arabic-speaking environment at the Fadhlul Fadhlul Islamic Boarding School was created to produce knowledgeable students, including having the ability to speak Arabic. The Fadhlul Fadhlul boarding school uses Arabic as its everyday language. In addition to reciting the Koran, various Arabic-language activities are carried out at the pondok, both daily and annual Arabic-language activities. So that various strategies for learning Arabic based on the language environment are applied to carry out these language activities.

Keywords: *Strategy, Learning, Arabic, Language Environment.*

الملخص

الموضوع : إستراتيجية تعليم اللغة العربية على أساس البيئة اللغوية في المعهد

فضل الفضلان ، سيمارانج ، جاوى الوسطى

الاسم : مَرَاثُودَيْنُ سِيرِيغَر

رقم التسجيل : ٢٠٠٠٠١٨٠١٧

تشير صعوبة إتقان اللغة العربية للطلاب في تعلم اللغة العربية الرغبة في تخريج طلاب يتمتعون بالمعرفة ، بما في ذلك الكفاءة في اللغة العربية. لذلك ، تم عمل أنشطة باللغة العربية على أساس البيئة اللغوية. الغرض من هذا البحث هو معرفة أسباب قيام مدرسة فضل الفضلان الإسلامية الداخلية بتنفيذ بيئة لغوية ، ومعرفة أشكال الأنشطة اللغوية ، ومعرفة استراتيجيات تعلم اللغة العربية بناءً على بيئة اللغة التطبيقية. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي بنوع وصفي. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المراقبة والمقابلة والتوثيق. يستخدم الباحثون التثليث لاختبار صحة البيانات. تم إجراء تحليل البيانات من خلال ثلاث مراحل ، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. تظهر هذه الدراسة أن البيئة الناطقة باللغة العربية في مدرسة فضل الفضلان الإسلامية الداخلية قد تم إنشاؤها لتخريج طلاب يتمتعون بالمعرفة ، بما في ذلك القدرة على التحدث باللغة العربية. تستخدم مدرسة فضل الفضلان الداخلية اللغة العربية كلغة يومية. بالإضافة إلى تلاوة القرآن ، يتم تنفيذ العديد من الأنشطة باللغة العربية في البوندوك ، وهي أنشطة يومية وسنوية باللغة العربية. بحيث يتم تطبيق استراتيجيات مختلفة لتعلم اللغة العربية على أساس البيئة اللغوية لتنفيذ هذه الأنشطة اللغوية.

الكلمات المفاتيحية: إستراتيجية ، تعليم ، لغة عربية ، بيئة لغوية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’
29	ي	y

2. Vokal Pendek

اَ	=	a	كَتَبَ	kataba
اِ	=	i	سُئِلَ	su’ila
اُ	=	u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

اَ	=	ā	قَالَ	qāla
اِي	=	ī	قِيلَ	qīla
اُو	=	ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

اَي	=	ai	كَيْفَ	kaifa
اُو	=	au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāhi robbi al-‘ālamīn, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: **Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Lingkungan Bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang Jawa Tengah**, dengan baik tanpa banyak kendala.

Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang telah membawa Islam dan mengembangkannya hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini melibatkan berbagai pihak yang telah membantu dan mendoakan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah, Ibu dan adik tercinta, Bapak Muhtarom, Ibu Maftuhah, dan Adik Lia Murdaningsih yang senantiasa memanjatkan doa dalam mengiringi setiap langkah demi tercapainya cita-cita penulis.
2. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar di Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
3. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo, Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag. yang juga telah memberikan semangat dalam belajar Ilmu Agama Islam.
4. Dr. Nasihun Amin, M.Ag. dan Dr. Rokhmadi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Agama Islam, atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan dengan sabar dan tulus ikhlas kepada penulis untuk segera menyelesaikan jenjang pendidikan S2 dengan baik. Terima kasih juga kepada dosen-dosen serta karyawan Pascasarjana dan Prodi Ilmu Agama Islam atas bantuan dan kerja samanya.
5. Prof. Dr. H. Abdul Hadi, MA. Selaku pembimbing I, dan Dr. Mahfudz Siddiq, Lc., MA. selaku pembimbing II, yang disela-sela kesibukannya senantiasa dengan tulus dan sabar mengarahkan dan membimbing penulis selama proses penulisan tesis ini.
6. Bapak Dr. K.H. Fadlolan Musyaffa' Lc., MA sebagai pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang, dan Kang Zainul Mubarak sebagai pengurus putra yang mengizinkan dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data-data yang penulis butuhkan.
7. Teman-teman kuliah Pascasarjana Prodi Ilmu Agama Islam yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama perkuliahan hingga akhir penelitian.

8. Semua pihak yang membantu dalam penulisan tesis ini dari awal sampai akhir baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri pribadi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Semarang, 29 Mei 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, rounded initial 'M' followed by a series of loops and a final vertical stroke with a horizontal crossbar.

Marasudin Siregar

NIM: 2000018017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	v
NOTA PEMBIMBING	vii
ABSTRAK	xi
TRANSLITERASI	xvii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Berpikir	14
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II : STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS LINGKUNGAN BAHASA	29
A. Pemerolehan Bahasa	29
B. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab	36
C. Lingkungan Bahasa Arab	46
BAB III : PROFIL PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN MIJEN SEMARANG	67
A. Sejarah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul	67
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul	68
C. Karakteristik Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul	69
D. Sistem Pendidikan	70
E. Fasilitas	71
F. Faktor Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul	72
BAB IV : BENTUK-BENTUK KEGIATAN BERBAHASA ARAB BERBASIS LINGKUNGAN BAHASA DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN	85
A. Kelas Bahasa	87

B.	Pembelajaran Nahwu Shorof	91
C.	Praktik Bahasa Arab dalam Komunikasi Sehari-hari	92
D.	Mahkamah Lugawiyah	95
E.	Musabaqah ‘Arabiyah	96
F.	Mengaji Kitab Kuning	97
G.	Kelas Bakat Minat	98
H.	muḥāḍarah ‘āmmah	98
I.	Pembelajaran dengan Native Speaker	99
J.	Pelatihan Berbahasa Arab	100
K.	Menyanyikan Lagu Bahasa Arab	101
L.	Khutbah Berbahasa Arab	101

BAB V	: STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS LINGKUNGAN BAHASA DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN	103
A.	Strategi <i>language rich environnent</i>	104
B.	Strategi simulasi	104
C.	Strategi imersi	105
D.	Strategi praktik langsung	108
E.	Strategi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan keterampilan berbahasa	109

BAB VI	: PENUTUP	115
A.	Kesimpulan	115
B.	Implikasi Hasil Penelitian	116
C.	Saran	116
D.	Kata Penutup	117

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN I	: PANDUAN OBSERVASI
LAMPIRAN II	: PANDUAN WAWANCARA
LAMPIRAN III	: PANDUAN DOKUMENTASI
LAMPIRAN IV	: FOTO SUMBER DATA
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai pihak termasuk para pejabat Kementerian Agama sudah merasakan rendahnya kemampuan berbahasa Arab yang dialami oleh para alumni Perguruan Tinggi Islam. Hal ini bisa dilihat ketika diadakan seleksi untuk penerimaan mahasiswa baru Perguruan Tinggi Islam (S2), dimana bahasa Arab menjadi salah satu mata uji utama dalam proses seleksi penerimaan mahasiswa baru, ternyata banyak diantara mereka yang menemui kesulitan dalam mengikuti ujian bahasa. Upaya-upaya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mahasiswanya terus dilakukan, yaitu dengan membangun Pusat Pengembangan Bahasa pada Perguruan Tinggi Islam, adanya kebijakan dalam mendapatkan ijazah setiap mahasiswa harus menunjukkan sertifikat bahasa miliknya, serta berbagai usaha lainnya.¹

Apabila menengok ke belakang, pengajaran bahasa Arab dan Inggris di Pondok Gontor awalnya terinspirasi oleh Kongres Umat Islam Indonesia yang bertempat di Surabaya pada 18-23 September 1926. Kongres ini memutuskan bahwa akan mengutus wakil umat Islam Indonesia untuk menghadiri Muktamar Islam se-Dunia di Makkah. Kemudian muncul persoalan mengenai yang menjadi wakil Indonesia. Adapun kriteria yang menjadi utusan tersebut adalah harus mahir berbahasa Arab dan mahir berbahasa Inggris. Dari semua peserta kongres ini tidak ada yang menguasai bahasa Inggris dan bahasa Arab secara bersamaan. Ketidakmampuan umat Islam menguasai bahasa Arab sekaligus bahasa Inggris dipandang K.H. Ahmad Sahal, salah satu pendiri

¹ Septi Gumindari, *Strategi Pembelajaran Aktif Bahasa Arab*, (Cirebon: CV. Zenius Publishing, 2021), 22.

Gontor, yang turut hadir dalam konferensi ini, bukan persoalan yang remeh. Menurut Kyai Sahal, penguasaan bahasa Arab adalah kemampuan wajib bagi umat Islam karena tradisi keilmuan Islam disampaikan dengan bahasa Arab.²

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia dalam melakukan kegiatan komunikasi dengan orang lain.³ Sebagai alat komunikasi, bahasa meliputi empat keterampilan, yaitu: menyimak, bercakap, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: (a) *receptive skills* dan *productive skills*.⁴ Dalam pembelajaran bahasa Arab saat ini, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berhenti pada kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Arab. Akan tetapi juga diharapkan memiliki keterampilan bercakap atau berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Sebagaimana al-Fauzan dkk menyatakan bahwa dalam mempelajari bahasa Arab hendaknya mengarah kepada tiga kompetensi, yaitu: kompetensi kebahasaan (*al-kifāyah al-lugawiyyah*), kompetensi komunikasi (*al-kifāyah al-ittiṣāliyyah*), dan kompetensi budaya (*al-kifāyah al-ṣaqāfiyyah*).

Kompetensi kebahasaan adalah penguasaan terkait sistem bunyi (fonetik) bahasa Arab, baik cara membedakannya dan pengucapannya, mengetahui sistem pembentukan kata (morfologi / *ṣaraf*), tata bahasa (sintaksis / *naḥwu*) baik teori dan penggunaannya, serta mengetahui kosakata dan penggunaannya. Kompetensi komunikasi adalah kemampuan menggunakan

² Savran Billahi, & Idris Thaha, *Bangkitnya Kelas Menengah Santri: Modernisasi Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 36.

³ Nurul Hanani, *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer: Konstruksi Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif – Sociolinguistik*, (Bandung: CV Cendekia Press: 2020), 186.

⁴ Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2012), 83.

bahasa Arab secara otomatis, mengungkapkan ide-ide dan pengalamannya dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah. Dan kompetensi budaya, maksudnya adalah kemampuan dalam memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab baik dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran-pemikiran orang Arab, nilai-nilai, adat-istiadat, etika, dan seni.⁵

Menurut Robert Lado, belajar hendaknya lebih menekankan pada materi percakapan karena materi ini lebih sesuai dengan hakikat pembelajaran bahasa sebagai alat komunikasi. Metode dan teknik yang digunakan adalah *tarīqah sam‘iyyah syafahiyyah* dan metode langsung dengan menekankan latihan pendengaran dan ucapan. Adapun kondisi lingkungan pelajar menjadi hal yang penting dalam meningkatkan kompetensi komunikatif pelajar. Lingkungan diciptakan untuk mendukung suasana penguatan pembelajaran bahasa tersebut dengan membuat tata ruang yang tepat dan kondusif. Pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitar penutur bahasa tersebut seperti pendengar, topik pembicaraan, kode yang digunakan, lokasi kejadian, dan amanat atau pesan pembicaraan.⁶

Sebagai alat komunikasi, bahasa mempresentasikan ide, pikiran, perasaan dan gagasan kepada orang lain. Maka bahasa tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sosial sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan bahasa, termasuk bahasa Arab, semestinya juga dibiasakan untuk diterapkan dalam kehidupan

⁵ Abdurrahman bin Ibrahim al-Fauzan, dkk., *Durus al-Daurat al-Tadribiyah li Mu'allim al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghairi al-Nathiqina Biha (al-Janib al-Nazhari)*, (Riyadh: Muassasah al-Waqf al-Islami, 1428 H), 37-38.

⁶ Subur, "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* 13 (2008): 6-7, diakses 2 September 2022, doi: <https://doi.org/10.24090/insania.v13i2.295>.

sehari-hari. Tawaran konsep lingkungan bahasa layak ditindaklanjuti dalam rangka peningkatan kemahiran berbahasa Arab.⁷

Para siswa yang belajar bahasa Arab pada beberapa lembaga pendidikan di Indonesia sering mengeluhkan bahwa bahasa Arab itu sulit, ilmu-ilmu bahasa Arab itu menakutkan, keterampilan berbahasa Arab sangat sulit untuk dikuasai, dan lain sebagainya.⁸ Secara teoritis paling tidak ada dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu problem kebahasaan dan problem non kebahasaan.⁹

Dari kedua problem di atas tampaknya yang paling dominan mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajaran bahasa Arab adalah problem non kebahasaan yang salah satunya adalah strategi pembelajaran.¹⁰ Apabila berpedoman pada pandangan linguistik yang menyatakan bahwa “*tidak ada bahasa yang sulit, melainkan masing-masing bahasa mempunyai tingkat kemudahan dan kesulitannya sendiri-sendiri,*” maka letak kesulitan bahasa Arab itu bukan pada materinya, melainkan pada strategi pembelajarannya yang tidak mendapat dukungan lingkungan yang memadai.¹¹

Hambatan non-linguistik untuk belajar bahasa Arab dapat diatasi dengan menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang menginspirasi siswa untuk mengutarakan pikirannya tanpa takut dicemooh atau dikritik. Suasana bahasa tidak akan pernah tercipta jika lebih besar rasa malu dan takut

⁷ Hanani, *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer*, 186.

⁸ Mahfudz Siddiq, *Model Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Berbasis Lingkungan Bahasa di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015), 2.

⁹ Aziz Fakhurrozi, & Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Ditjen Pendidis Kemenag, 2012), 6.

¹⁰ Fakhurrozi, & Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, 10.

¹¹ Siddiq, *Model Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*, 3.

melakukan kesalahan.¹² Iklim berbahasa Arab tidak hanya dapat menjadi sumber dan inspirasi belajar, namun juga menjadi sumber dan kebanggaan bagi landasan pendidikan itu sendiri dalam menunjukkan citra positif dan kualitasnya yang tak tertandingi.¹³

Menurut hasil penelitian Aḥmad ibn ‘Abd al-Raḥmān al-Samarra’i, tingkat pencapaian pengetahuan melalui indra penglihatan mencapai 75%, sementara melalui indra pendengaran hanya 13%. Sedangkan melalui indra lain, seperti pengecapan, sentuhan, penciuman, pengetahuan hanya dapat diperoleh sebesar 12%. Lingkungan pembelajaran yang dilengkapi dengan gambar-gambar memberikan dampak yang lebih kuat dan mendalam daripada kata-kata (ceramah). Sementara jika gambar dan kata-kata dipadukan, maka dampaknya lebih kuat lagi daripada kata-kata saja. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan yang berbahasa Arab diyakini memainkan peran penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah lingkungan, tak terkecuali lingkungan berbahasa. Keberadaan lingkungan berbahasa Arab menjadi sangat penting karena ia selalu hadir, melingkupi, memberi nuansa dan konteks pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Jika lingkungan tempat pembelajaran

¹² Fakhurrozi, & Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, 10.

¹³ Muhib Abdul Wahab, “Revitalisasi Penciptaan Bi’ah Lughawiyah dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab,” (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 4. Diakses 30 Agustus 2022, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28300/3/MUHBIB%20ABDUL%20WAHAB-FITK.pdf>.

bahasa Arab itu kondusif, niscaya proses pembelajaran juga berlangsung kondusif.¹⁴

Penataan dan pengelolaan lingkungan pendidikan bahasa Arab yang sehat dan kondusif akan menjadi daya tarik dan nilai jual yang tinggi dari suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan berbahasa Arab perlu mendapat perhatian serius dan pengelolaan yang profesional dan optimal. Dalam konteks ini, perlu ditegaskan bahwa tujuan utama penciptaan lingkungan berbahasa Arab tentu bukan untuk mereduksi nasionalisme sebagai warga Indonesia, melainkan menumbuhkan tradisi positif dalam belajar bahasa Arab aktif.¹⁵

Pembicaraan tentang pembentukan dan pembinaan iklim berbahasa Arab memang sudah cukup lama menanjak dalam kancah pendidikan bahasa Arab di Indonesia.¹⁶ Berbagai lembaga pendidikan di Indonesia telah berusaha untuk membentuk iklim bahasa Arab ini, di madrasah, sekolah pengalaman hidup Islam, dan perguruan tinggi.¹⁷ Lembaga-lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa Arab yaitu Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo, pesantren alumni Gontor seperti Pondok Pesantren Darunnajah Cipining Bogor,¹⁸ dan yang lainnya. Di antara Yayasan Pendidikan Tinggi Islam yang telah berupaya membentuk iklim berbahasa Arab adalah Perguruan Tinggi Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

¹⁴ Wahab, "Revitalisasi Penciptaan Bi'ah." 3-4.

¹⁵ Wahab, "Revitalisasi Penciptaan Bi'ah." 5.

¹⁶ Wahab, "Revitalisasi Penciptaan Bi'ah." 12.

¹⁷ Sahkholid Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), 5.

¹⁸ Ihwan Mahmudi, & Yogi Saputra, "Evaluasi Program Bilingual di Pondok Pesantren Darunnajah 2, Cipining Bogor," *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education* 13 (2018): 69, diakses 5 September 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v13i2.2672>.

Malang, dengan program pimpinannya yaitu Ma'had Al-Jami'ah,¹⁹ maupun Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta dengan lingkungan *native speaker*-nya.²⁰

Begitu pentingnya faktor lingkungan bahasa dalam keberhasilan pembelajaran bahasa khususnya dalam meningkatkan kemahiran berbahasa. Maka dari itu, upaya penciptaan lingkungan bahasa menjadi tanggung jawab semua pihak pada lembaga pendidikan itu. Dengan demikian, semua pihak akan merasakan urgensi penciptaan lingkungan bahasa dan mendukung dengan sepenuh hati seluruh program yang terkait dengan penciptaan lingkungan bahasa.²¹

Dalam konteks pengembangan lingkungan berbahasa Arab, setidaknya, ada 5 macam lingkungan yang perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak, yaitu: (1) lingkungan pandang, (2) lingkungan pendengaran dan visual, (3) lingkungan pergaulan atau interaksi belajar-mengajar, (4) lingkungan akademik, (5) lingkungan psikologis.²²

Lingkungan berbahasa Arab yang ideal adalah lingkungan yang memungkinkan para pengajar, peserta didik, dan yang lainnya merasa *enjoy, fun, and happy* dalam belajar bahasa Arab, sehingga kesan dan citra negatif selama ini bahwa bahasa Arab itu sulit dipelajari dapat dieliminasi. Selain itu, kendala dan tantangan yang selama ini dikeluhkan dalam penciptaan lingkungan bahasa Arab adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan sumber dana.

¹⁹ Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab*, 5.

²⁰ Wahab, "Revitalisasi Penciptaan Bi'ah." 13.

²¹ Hanani, *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer*, 187.

²² Wahab, "Revitalisasi Penciptaan Bi'ah." 6-8.

Kendala ini sesungguhnya sudah amat klasik.²³ Oleh karena itu, dibutuhkanlah strategi yang tepat dalam rangka pengembangan lingkungan pendidikan berbahasa Arab.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Lingkungan Bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang Jawa Tengah.” Dari judul ini, peneliti bermaksud untuk mengkaji tentang alasan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang menggunakan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa, bentuk-bentuk kegiatan berbahasa Arab berbasis lingkungan bahasa Arab, dan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa, yang mana penelitian ini tidak mengkaji pada pengaruh lingkungan bahasa, efektivitas lingkungan bahasa, ataupun mengenai problematika menciptakan lingkungan bahasa.

Peneliti memilih judul ini karena belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik, dan lingkungan belajar dianggap sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran bahasa. Oleh sebab itu, maka perlu adanya perhatian yang serius dalam menata lingkungan bahasa, yang mana guru mengarahkan peserta didik untuk praktik berbicara bahasa Arab secara langsung di dalam Pondok Pesantren.²⁴

Adapun sebab peneliti memilih Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang Jawa Tengah sebagai tempat penelitian karena Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen memiliki kegiatan rutin kelas bahasa (kelas *muḥādaṣah*) yang diadakan setiap hari secara intensif dari hari Senin sampai Jumat yang dapat menunjang kemampuan santri dalam berbahasa Arab. Pondok Pesantren

²³ Wahab, “Revitalisasi Penciptaan Bi’ah.” 12.

²⁴ Batmang, *Potret Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Gontor VII Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 15.

Fadhlu Fadhlan merupakan pesantren bilingual yang memberlakukan wajib menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan keseharian santri di area pesantren, serta Pondok Pesantren Fadhlu Fadhlan adalah pondok yang menawarkan solusi bagi santri yang belum dapat pergi ke negara Arab yaitu lingkungan asli berbahasa Arab untuk mendengarkan dan pemerolehan bahasa Arab secara langsung dari orang asli Arab.²⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagaimana tercantum berikut:

1. Mengapa Pondok Pesantren Fadhlu Fadhlan menggunakan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan berbahasa Arab berbasis lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren Fadhlu Fadhlan?
3. Bagaimana strategi pembelajaran Bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Fadhlu Fadhlan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan Pondok Pesantren Fadhlu Fadhlan menggunakan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan berbahasa Arab berbasis lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren Fadhlu Fadhlan.

²⁵ Muhammad Ali Al-Khuli, *Al-Hayat ma'a Lughotain (Ats-Tsunaiyyatu Al-Lughowiyah)*, (Riyadh: Jami'ah Al-Malik Sa'ud, 1988), 6.

3. Untuk mengetahui strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.

Kemudian peneliti berharap kajian ini bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif desain pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri dengan menerapkan lingkungan berbahasa.

2. Bagi Santri

Kajian ini diharapkan dapat menjadi strategi pembelajaran bagi santri dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri dan kemampuan berbahasa Arab ini dapat menjadi bekal bagi santri yang ingin melanjutkan belajar ke negara-negara Arab.

3. Bagi peneliti berikutnya

Saya berharap kajian ini mampu menjadi inspirasi dan referensi bagi peneliti berikutnya dalam merumuskan kajian yang lebih mendalam dari sisi yang berbeda.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam tesis ini yang membahas tema yang hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya yaitu:

Pertama, M. Husni Arsyad dengan judul tesis *Sistem Pembelajaran Bahasa Arab dengan Bī'ah Lugawiyah dan Tahfīz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta 2021 / 2022* tahun 2022. Tujuan penelitian M. Husni Arsyad adalah untuk mengetahui sistem pembelajaran

bahasa Arab dengan *bī'ah lugawiyyah* yang didukung dengan program *tahfīz al-Qur'an*.²⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian M. Husni Arsyad adalah pada penelitian ini peneliti fokus meneliti pada strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa, sedangkan penelitian M. Husni Arsyad mencakup hal yang lebih luas yaitu mengenai sistem pembelajaran bahasa Arab dan ditunjang dengan program *tahfīz al-Qur'an*.

Kedua, Sri Mulya Rahmawati dengan judul *Peran Bī'ah Lugawiyyah dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Dārul Ḥuffāz Tuju-Tuju Kab. Bone*. Tulisan ini merupakan tesis di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2021. Fokus penelitian ini adalah pada permasalahan tentang peran *bī'ah lugawiyyah* dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Dārul Ḥuffāz Bone.²⁷

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak sama dengan yang dilakukan Sri Mulya Rahmawati. Strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang menjadi pokok bahasan penelitian penulis. Penelitian Sri Mulya Rahmawati, di sisi lain, berfokus pada peran *bī'ah lugawiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab dan penciptaan model *bī'ah lugawiyyah*.

²⁶ M. Husni Arsyad, "Sistem Pembelajaran Bahasa Arab dengan Bi'ah Lugawiyyah dan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta 2021/2022" (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), 7.

²⁷ Sri Mulya Rahmawati, "Peran Bi'ah Lughawiyyah dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kab. Bone." (Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021), 7.

Ketiga, Ahsan Qomarus Zaman dengan judul tesis *Program Lingkungan Bahas Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Madrasah Khalafiyah Syafi'iyah Zainul Hasan Tingkat Wusta Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo Jawa Timur* tahun 2020. Tujuan penelitian Ahsan Qomarus Zaman adalah untuk menjelaskan perencanaan program lingkungan bahasa Arab, pelaksanaan program lingkungan bahasa Arab, serta hasil program lingkungan bahasa Arab pada peningkatan hasil belajar PAI.²⁸

Perbedaan penelitian Ahsan Qomarus Zaman dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, di mana penelitian ini menjelaskan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa dan tidak mengkaji pada pelajaran PAI.

Keempat, Intan Pratiwi dengan judul *Peran Bī'ah Lugawiyah dalam Pembelajaran Keterampilan Istima' dan Kalam Santri Pondok Modern Assalam Temanggung Tahun 2019. (Tinjauan Teori Behavioristik)*. Penelitian ini merupakan tesis dari Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kajian Intan Pratiwi bertujuan untuk mendeskripsikan peran *bī'ah lugawiyah* dalam pembelajaran *istima'* dan *kalam*, bagaimana penerapannya di pondok pesantren, dan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat *bī'ah lugawiyah* di Pondok Pesantren Modern Assalam Temanggung.²⁹

²⁸ Ahsan Qomarus Zaman, "Program Lingkungan Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Madrasah Khalafiyah Syafi'iyah Zainul Hasan Tingkat Wustho Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo Jawa Timur," (Tesis, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2020), 8.

²⁹ Intan Pratiwi, "Peran Bī'ah Lugawiyah dalam Pembelajaran Keterampilan Istima' dan Kalam Santri Pondok Modern Assalam Temanggung Tahun 2019 (Tinjauan Teori Behavioristik)," (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 9.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa secara lebih luas, tidak hanya dalam *istima'* dan *kalam*.

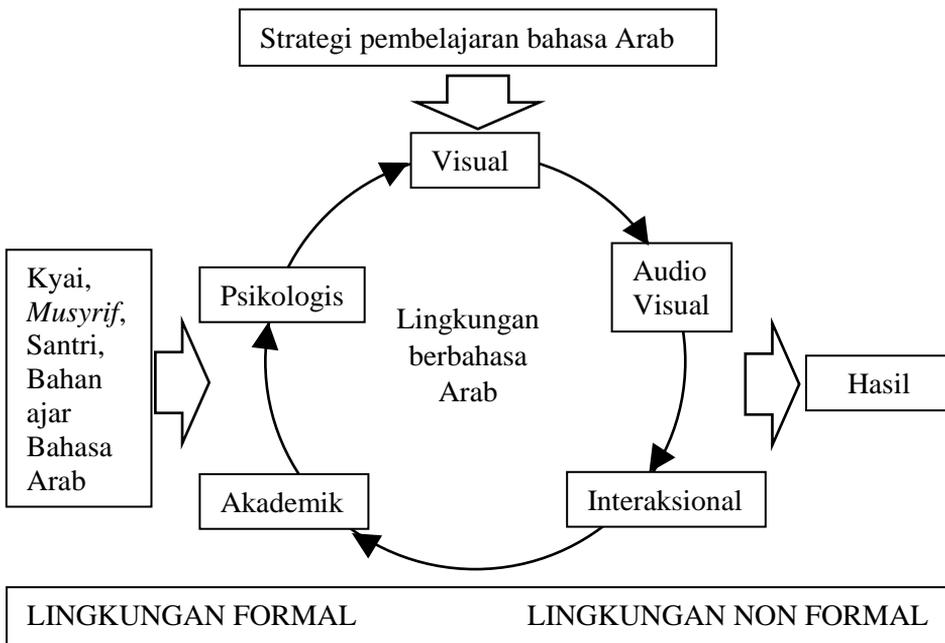
Kelima, Muhammad Rokhishul Lathif dengan judul *Manajemen Lingkungan Berbahasa Arab (Studi Kasus di MTs Tahfīz Yanbū'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2017/2018)* tahun 2018. Tulisan ini merupakan sebuah tesis di Pascasarjana IAIN Kudus. Fokus penelitian ini mengkaji tentang perencanaan yang dibuat dalam sistem pengelolaan program lingkungan berbahasa Arab, bentuk manajemen lingkungan berbahasa Arab, serta faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan manajemen lingkungan berbahasa Arab di pondok pesantren dan MTs Tahfiz Yanbū'ul Qur'an Kudus.³⁰

Sedangkan fokus penelitian yang penulis lakukan adalah tentang strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian Muhammad Rokhishul Lathif.

Beberapa penelitian di atas, belum ada yang membahas secara khusus tentang “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Lingkungan Bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.” Adapun penelitian-penelitian sebelumnya tersebut sangat berguna bagi peneliti untuk dijadikan pijakan awal tentang penelitian saat ini.

³⁰ Muhammad Rokhishul Lathif, “Manajemen Lingkungan Berbahasa Arab (Studi Kasus di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2017/2018),” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2018), 7.

E. Kerangka Berpikir



Dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang, terdapat Pak Kyai, *musyrif*, dan para santri yang menggunakan modul bahasa Arab sebagai bahan ajarnya. Pak Kyai, *musyrif*, dan para santri melaksanakan proses belajar mengajar di pondok dan juga tinggal bersama di pondok pesantren yang berbasiskan lingkungan bahasa ini. Lingkungan bahasa ini meliputi: lingkungan visual, lingkungan audio visual, lingkungan interaksional, lingkungan akademik, dan lingkungan psikologis. Lima macam lingkungan berbahasa Arab ini saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa ini memiliki tujuan supaya santri memiliki keterampilan dalam menggunakan bahasa Arab. Maka dalam melaksanakan pembelajaran dan

kegiatan berbahasa Arab tersebut membutuhkan strategi-strategi pembelajaran yang tepat.

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang adalah pesantren yang mewajibkan santrinya untuk disiplin menggunakan bahasa Arab di dalam lingkungan pesantren. Lingkungan bahasa di pesantren ini berupa lingkungan formal dan lingkungan non formal. Salah satu orientasi pembelajaran bahasa Arab adalah kompetensi komunikatif. Kompetensi komunikatif yang perlu dikembangkan adalah penguasaan terhadap empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Dalam memenuhi pencapaian tujuan kompetensi komunikatif, pembelajaran bahasa Arab yang ideal diletakkan dalam konteksnya yang tepat. Konteks yang tepat salah satunya adalah berada dalam lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan berbahasa Arab. Di dalam lingkungan berbahasa Arab yang ideal terdapat bunyi-bunyi bahasa Arab yang didengar; ada interaksi antara kyai, guru, dan santri, dimana ada komunikasi antara yang bertanya dan yang menjawab menggunakan bahasa Arab; ada yang dibaca, yaitu buku modul pelajaran bahasa Arab yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab; dan ada tulisan-tulisan untuk melatih kemampuan menulis sebagai bentuk komunikasi tulisan.

Dalam keterampilan berbahasa ada kemampuan reseptif (menerima) dan ada kemampuan aktif produktif (merespon). Yang termasuk kemampuan reseptif adalah keterampilan *istima'* dan keterampilan membaca. Yang termasuk kemampuan aktif produktif adalah keterampilan berbicara (*kalam*) dan keterampilan menulis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data dan analisisnya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan kajian yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi data / bahan penelitian yang bersifat kualitatif (berupa kualitas, nilai / mutu).³¹ Berdasarkan lokasinya, penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan dimaksudkan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi yang sebenarnya. Penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena, perilaku yang terjadi di lapangan.³²

Jenis penelitian lapangan ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, aktivitas, peristiwa, program, atau sekelompok individu.³³ Di dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati sebuah unit yang diteliti secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua objek yang diteliti, peneliti mencoba menemukan apa yang melatar belakangi timbulnya objek yang diteliti, serta peneliti mencoba mengetahui perkembangan objek yang ditelitinya tersebut.³⁴

³¹ Abdul Ghofur dkk., *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Semarang: Pascasarjana UIN Walisongo, 2022), 19.

³² Ghofur dkk., *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 18.

³³ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 32.

³⁴ Aji Sofanudin, *Metodologi Penelitian Ilmu Tarbiyah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), 76.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengambil pendekatan fenomenologi dalam penelitiannya. Dengan sudut pandang peneliti sendiri, pendekatan fenomenologis bertujuan untuk memahami signifikansi berbagai peristiwa dalam latar tertentu. Teknik fenomenologi menggarisbawahi cara pandang ilmuwan sendiri dalam memahami cara manusia berperilaku, kemudian pada saat itu ahli berusaha memahami bagaimana subjek memberi arti penting pada peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar hidupnya.³⁵

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dengan alamat Jl. Ngrobyong RT 04 RW 1, Dukuh Wonorejo, Pesantren, Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Peneliti memilih tempat tersebut karena Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang merupakan pesantren berbasis bilingual. Pesantren yang menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari di dalam pesantren. Selain itu, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun juga memiliki program-program kebahasaan yang dapat menunjang kemampuan berbahasa santri.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2021 sampai dengan April 2023.

³⁵ Salim, & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 87-88.

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Yang dimaksud sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁶ Menurut bentuknya, sumber data penelitian bisa berbentuk sumber tertulis dan sumber bukan tertulis. Sumber primer adalah sumber bahan maupun dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi.³⁷

Informan yang dijadikan sebagai sumber primer dalam penelitian ini yaitu: (1) pengurus pondok, (2) guru / *ustaz* / *musyrif*, dan (4) santri. Termasuk juga sebagai sumber primer dalam penelitian ini adalah buku modul bahasa Arab yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab oleh para santri.

b. Sumber Sekunder

Yang dimaksud sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu lewat orang lain atau lewat dokumen,³⁸ yang berhubungan dengan kajian ini.

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang peneliti kaji dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, yang mana menyangkut

³⁶ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 121.

³⁷ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 102-103.

³⁸ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 121.

tentang alasan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun menerapkan lingkungan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab, bentuk-bentuk kegiatan berbahasa Arab yang diadakan di Pondok Pesantren, serta strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.

5. Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Berdasarkan tipe penelitian, jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, berbentuk kalimat, dan berbentuk gambar,³⁹ untuk menggambarkan fakta yang diperoleh, bukan berupa bilangan atau angka.⁴⁰

Jenis data berdasarkan sumbernya yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang hanya bisa peneliti dapatkan dari sumber pertama atau asli. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Data primer adalah data yang tidak pernah dikumpulkan sebelumnya, baik pada periode tertentu atau dengan cara tertentu. Adapun data sekunder adalah data yang didapatkan bukan dari sumber pertama tetapi peneliti mendapatkannya dari sumber kedua atau melalui perantara orang lain.⁴¹

42. ³⁹ Andi Ibrahim dkk., *Metodologi Penelitian*, (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018)

⁴⁰ Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 225.

⁴¹ Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 227.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian pada kajian ini meliputi informan, peristiwa, tempat atau lokasi di pondok pesantren, maupun dokumen.⁴² Segala hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun baik pimpinan pesantren, pengurus pondok, guru, santri, serta buku yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, maupun yang lainnya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.⁴³

1) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pemusatan perhatian dan pencatatan terhadap fenomena yang muncul pada subjek penelitian dengan memakai semua pancaindra (empiris).⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati lingkungan belajar santri, sarana prasarana, maupun media pembelajaran yang digunakan. Peneliti juga mengamati semua orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Selanjutnya peneliti mengamati aktivitas atau kegiatan dan juga strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa.

⁴² Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 229-230.

⁴³ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 121.

⁴⁴ Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 177.

2) Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu.⁴⁵ Narasumber yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini yaitu: pengasuh pesantren, pengurus pondok, guru bahasa Arab, dan juga para santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.

Pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian ini dibuat secara tertulis. Peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber. Peneliti juga meminta izin kepada narasumber untuk merekam semua percakapan.

Dalam wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang Jawa Tengah, peneliti mengajukan pertanyaan yang mencakup tentang profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, visi misi pondok pesantren, program bahasa di Pondok, serta alasan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun menerapkan lingkungan bahasa.

Kemudian adalah wawancara dengan guru bahasa Arab Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Dalam wawancara ini peneliti mencari keterangan tentang kegiatan-kegiatan berbahasa Arab di pondok; tentang lingkungan berbahasa Arab di pondok yang meliputi: lingkungan visual, lingkungan audio visual, lingkungan interaksional, lingkungan akademis, dan lingkungan psikologis; tentang strategi pembelajaran bahasa Arab di pondok; peraturan

⁴⁵ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 137.

kebahasaan di pondok, serta sarana dan prasarana Pondok yang digunakan dalam pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri pondok. Dalam wawancara ini peneliti mencari keterangan tentang kegiatan berbahasa yang santri ikuti di pondok serta tentang pembelajaran bahasa Arab yang santri ikuti di pondok.

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data-data tentang Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, yaitu data tentang peraturan dan data tertib pondok; data tentang profil pondok; data tentang guru, pengurus, dan santri; tentang jadwal kegiatan pondok; tentang sarana dan prasarana pondok; serta tentang buku bahan ajar bahasa Arab. Selain itu, peneliti menggunakan dokumentasi foto untuk mendapatkan gambar mengenai lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.

⁴⁶ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 149-150.

d. Uji Coba Instrumen

Menguji coba instrumen dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keampuhan suatu instrumen, yaitu reliabilitas, validitas, dan keterbacaan semua item dengan memakai metode-metode pengujian instrumen yang benar dan baik. Ketepatan instrumen dipastikan oleh dua faktor, yaitu tingkat validitas dan tingkat reliabilitasnya.

Validitas merupakan ukuran tingkat keabsahan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut betul-betul bisa mengukur apa yang semestinya diukur. Adapun reliabilitas merupakan suatu ukuran tingkat keajegan, tingkat keampuhan, atau tingkat keterpercayaan suatu instrumen. Suatu instrumen disebut reliabel apabila instrumen ini mempunyai keterpercayaan yang tinggi.⁴⁷

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, menekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Heraclites menyatakan bahwa waktu terus berubah, situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi sosial. Dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap / konsisten / stabil.⁴⁸

⁴⁷ Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 154-155.

⁴⁸ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 198-199.

Kriteria keabsahan data yang harus dipenuhi dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) kredibilitas / keterpercayaan; (2) transferabilitas; (3) dependabilitas; dan (4) konfirmabilitas.⁴⁹

Jenis teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah: (1) perpanjangan observasi, dan (2) triangulasi (sumber data, teknik pengumpulan data dan waktu penelitian).⁵⁰

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, maka difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Triangulasi adalah memeriksa kembali kebenaran informasi dengan membandingkannya dengan informasi dari sumber informasi yang berbeda.⁵¹ Dengan membandingkan data dari berbagai informan (sumber data), triangulasi dapat dilakukan. Triangulasi juga dilakukan dengan membandingkan informasi pertemuan dan informasi persepsi atau dengan audit rekaman yang berhubungan dengan mata pelajaran konsentrasi dan eksplorasi.⁵² Kemudian, informasi yang dikumpulkan pada waktu tertentu dicek silang dengan informasi yang diperoleh pada titik lain.⁵³

⁴⁹ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 200.

⁵⁰ Ghofur dkk., *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 38.

⁵¹ Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 233.

⁵² Salim, & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 166.

⁵³ Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 234.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan simpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik.⁵⁴

Peneliti memasuki Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang sebagai tempat penelitian. Peneliti memfokuskan penelitian pada alasan Pondok Pesantren menerapkan lingkungan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab, serta pada aspek bentuk-bentuk kegiatan berbahasa Arab dan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa.

Setelah peneliti melaksanakan pengumpulan data, maka data direduksi untuk memilih data yang berarti dan relevan, mengarahkan data

⁵⁴ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 162-164.

pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan dan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁵

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan,⁵⁶ guna mendeskripsikan fakta yang ada.⁵⁷ Bentuk penyajian data dalam penelitian ini adalah bentuk teks naratif. Data yang sudah dipilih dianalisis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁸

c. Penarikan Kesimpulan

Penyusunan kesimpulan dilaksanakan selama proses penelitian berjalan. Setelah data terkumpul mencukupi kemudian dibuat kesimpulan sementara, dan sesudah data betul-betul lengkap disusun kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian hingga akhir penelitian, peneliti senantiasa berupaya mencari arti data yang terkumpul.⁵⁹ Kemudian kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi atau dilakukan peninjauan ulang terhadap catatan lapangan dan juga dilakukan tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas. Jadi setiap makna yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya dan

⁵⁵ Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 241.

⁵⁶ Salim, & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 149-150.

⁵⁷ Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 241.

⁵⁸ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 168.

⁵⁹ Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 242.

kecocokannya.⁶⁰ Dan akhirnya peneliti dapat mengetahui strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tesis ini akan disajikan dalam enam bab, yaitu bab pertama pendahuluan, bab kedua kajian teori, bab ketiga tentang profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, bab keempat tentang bentuk-bentuk kegiatan berbahasa Arab berbasis lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, bab kelima tentang strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa di pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, dan yang terakhir adalah bab keenam penutup.

BAB I: Pendahuluan. Pada pendahuluan ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian ini, kerangka berpikir, metode penelitiannya, kemudian yang terakhir adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II: Kajian teori. Pada kajian teori ini peneliti membahas tentang teori pemerolehan bahasa, strategi pembelajaran bahasa Arab, dan lingkungan berbahasa Arab.

BAB III: Profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang. Pada bab ini peneliti mendeskripsikan tentang Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang Jawa Tengah. Deskripsi ini mengenai sejarah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, visi dan misi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, karakteristik Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, sistem pendidikan di Pondok

⁶⁰ Salim, & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 150-151.

Pesantren Fadhlul Fadhlun, fasilitas yang ada di Pondok Pesantren, faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, dan juga alasan dari Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang menggunakan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa.

BAB IV: Bentuk-bentuk kegiatan berbahasa Arab berbasis lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang. Pada bab IV ini, peneliti menjelaskan tentang kelas bahasa, pembelajaran *naḥwu ṣaraf*, praktik bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari di pesantren, *maḥkamah lugawiyyah*, *musābaqah ‘arabiyyah*, mengaji kitab kuning, kelas bakat minat, *muḥāḍarah ‘āmmah*, pembelajaran dengan *native speaker* bahasa Arab, pelatihan berbahasa Arab, menyanyi lagu bahasa Arab, dan *khutbah* berbahasa Arab.

BAB V: Strategi pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang berbasis lingkungan bahasa, yaitu membahas tentang strategi *language rich environment*, strategi simulasi, strategi imersi, strategi praktik langsung, serta strategi-strategi yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa.

BAB VI: Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan, implikasi hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

BERBASIS LINGKUNGAN BAHASA

A. Pemerolehan Bahasa

1. Pengertian Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak anak-anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang anak memperoleh bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasa pertamanya.⁶¹

Pemerolehan bahasa menekankan pada pentingnya peniruan dan peningkatan peniruan bahasa yang diperoleh anak, dan kemudian lingkungan sosialnya memainkan peran penting dalam hal ini. Selain itu, adanya dorongan dan simpati orang lain juga memiliki dampak positif pada kecepatan pemerolehan bahasa. Kemudian ada beberapa tahapan yang dilalui anak dalam proses pemerolehan bahasa, yaitu: pemungutan suara, mengoceh (bagi anak umur satu tahun), dan tahap berbicara.⁶²

2. Ciri-ciri Proses Pemerolehan Bahasa Kedua

Sesuai dengan hipotesis pemerolehan dan pembelajaran yang dikemukakan oleh Krashen, pemerolehan bahasa kedua mengacu pada

⁶¹ Sultan, & Sudi Yahya, *Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Sebuah Pengantar)*, (Mataram: Sanabil, 2020), 77.

⁶² Jasin Mahmud al-Hassun, & Hasan Ja'far al-Kholifah, *Thuruq Ta'lim al-Lughoh al-'Arobiyah fi at-Ta'lim al-'Amm*, (Libia: Jami'ah 'Umar al-Mukhtar al-Baidho', 1996), 25-27.

pembelajaran. Pemerolehan bahasa kedua berwujud kegiatan mengajarkan dan belajar bahasa kedua yang umumnya terjadi dalam ruang kelas formal. Dengan mengacu pada pendapat La Forge, Tarigan menyebutkan tiga ciri proses pembelajaran bahasa kedua yaitu (1) pembelajaran bahasa terjadi dalam interaksi sosial antar individu; (2) pembelajaran berlangsung dalam interaksi yang dinamis; dan (3) pembelajaran berlangsung dalam suasana responsif.

Sebagaimana proses pemerolehan bahasa pertama, pemerolehan bahasa kedua juga untuk mendapatkan kompetensi semantik (makna), kompetensi sintaksis (tata bahasa), dan kompetensi fonologis (aturan-aturan bunyi). Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa ketiga kompetensi tersebut merupakan substansi dari kompetensi linguistik. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan substansi antara proses yang terjadi pada pemerolehan bahasa pertama dan bahasa kedua. Perbedaan antara keduanya akan muncul pada suasana pemerolehan. Suasana itu ditandai oleh (1) kesadaran pembelajar, (2) waktu, (3) tempat, (4) motivasi dan tujuan, (5) praktik dan pelatihan, (6) umur pembelajar, (7) alat bantu pemerolehan, dan (8) pengorganisasian.⁶³

3. Strategi Pemerolehan Bahasa Kedua

Miller dan Chomsky mengatakan bahwa setiap anak telah memiliki *language acquisition device* atau LAD yang dibawa sejak lahir. LAD adalah perangkat intelek nurani yang khusus untuk menguasai bahasa ibu dengan mudah dan cepat. Anak secara aktif juga melaksanakan

⁶³ Suhartono, & Syamsul Sodik, *Psikolinguistik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 235-236.

gagasan, perencanaan, dan melakukan berbagai strategi untuk mampu memahami dan memproduksi bahasa di sekitarnya.⁶⁴

Proses belajar bahasa kedua memerlukan strategi yang dapat diterapkan. Stern menjelaskan ada sepuluh strategi dalam proses belajar bahasa, antara lain:

- a. Strategi monitoring berarti anak dapat memonitor sendiri dan mengkritik penggunaan bahasa yang dipakainya.
- b. Strategi internalisasi maksudnya anak perlu pengembangan bahasa kedua yang telah dipelajari secara terus menerus.
- c. Strategi perencanaan dan belajar secara positif.
- d. Strategi eksperimental berarti anak melakukan upaya untuk terus mencoba agar terjadi peningkatan belajar bahasa anak.
- e. Strategi semantik berarti anak berupaya menambah kosakatanya dengan berbagai cara.
- f. Strategi praktis berarti anak berupaya mempraktikkan apa yang telah didapatkan dalam belajar bahasa.
- g. Strategi aktif. Strategi ini melibatkan anak secara aktif dalam belajar bahasa.
- h. Strategi empatik berarti menciptakan empatik pada waktu mempelajari bahasa.
- i. Strategi formal berarti dalam belajar bahasa kedua memerlukan proses belajar bahasa yang formal / terstruktur.

⁶⁴ Sri Suharti dkk., *Kajian Psikolinguistik*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 105.

- j. Strategi komunikasi berarti anak berusaha memotivasi dirinya untuk menggunakan bahasa dalam kehidupan nyata meskipun tanpa dipantau.⁶⁵

4. Teori Pemerolehan Bahasa Kedua

Pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua dirumuskan dalam beberapa hipotesis / teori yang mendasari yaitu (1) hipotesis kesamaan pemerolehan, (2) hipotesis pemerolehan dan pembelajaran, (3) hipotesis masukan, (4) hipotesis urutan alamiah, (5) hipotesis monitor, (6) hipotesis saringan efektif, dan (7) hipotesis kontrasitif. Di samping itu, ada dua teori yang paling umum dan mendasar, yaitu teori behaviorisme dan teori kognitivisme dalam pemerolehan bahasa kedua.⁶⁶

Hipotesis kesamaan pemerolehan (hipotesis identitas) menyatakan adanya kesamaan dalam proses belajar bahasa pertama dan belajar bahasa kedua. Kesamaan antara bahasa pertama dan bahasa kedua itu terletak pada urutan pemerolehan struktur bahasa, seperti modus interogasi (pertanyaan), negasi (penyangkalan), dan morfem-morfem gramatikal.

Hipotesis pemerolehan dan pembelajaran mengategorikan peningkatan kompetensi berbahasa orang dewasa ke dalam dua cara, yaitu pemerolehan dan pembelajaran. Pemerolehan merupakan proses penguasaan suatu bahasa melalui cara bawah sadar atau alamiah dan terjadi tanpa kehendak yang terencana. Sementara itu, pembelajaran

⁶⁵ Suharti dkk., *Kajian Psikolinguistik*, 108-109.

⁶⁶ Suhartono, & Syamsul Sodiq, *Psikolinguistik*, 266.

adalah suatu proses yang dilakukan secara formal, terencana dengan sistematis, diterima dengan logika, dan lazimnya terjadi di dalam kelas.

Hipotesis masukan menyatakan bahwa seseorang menguasai bahasa melalui masukan yang dapat dipahami, yaitu dengan memusatkan perhatian pada pesan atau isi dan bukannya pada bentuk bahasa.

Hipotesis urutan alamiah menyatakan bahwa dalam proses pemerolehan bahasa pembelajar memperoleh unsur-unsur bahasa melalui urutan tertentu yang dapat diprediksikan. Urutan itu bersifat alamiah.

Hipotesis monitor menyatakan bahwa pengetahuan bahasa yang diperoleh seseorang melalui pemantauan dapat digunakan secara sadar untuk merumuskan kalimat-kalimat dan membetulkan tuturan atau tulisannya dalam berbahasa produktif.

Saringan afektif merupakan bagian dari pemroses internal yang secara sadar menyaring masukan bahasa yang dilandasi oleh faktor afektif, seperti motif, kebutuhan, dan emosi pembelajar.

Hipotesis kontrastif menyatakan bahwa kesalahan yang dibuat dalam belajar bahasa kedua adalah karena adanya perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa kedua.⁶⁷

Konsep dasar teori behaviorisme dilandasi anggapan bahwa seseorang setelah lahir tidak memiliki apa-apa, sehingga dalam pemerolehan bahasa lingkungan sangat berperan penting. Dalam pembelajaran bahasa, aliran behaviorisme ini melahirkan metode aural-oral. Dalam metode ini peran guru sangat dominan, karena gurulah yang

⁶⁷ Suhartono, & Syamsul Sodik, *Psikolinguistik*, 265-266.

memilih bentuk stimulus, memberikan ganjaran dan hukuman, memberikan penguatan dan menentukan jenisnya, dan guru pula yang memilih buku, materi, dan cara mengajarkannya, bahkan menentukan bentuk jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Pendekatan ini memberikan perhatian utama kepada kegiatan latihan, drill, menghafal kosakata, dialog, maupun teks bacaan.⁶⁸

Lain halnya dengan teori nativisme, bahwa seseorang sejak lahir sudah memiliki suatu alat pemerolehan bahasa yang disebut *language acquisition device* (LAD). Melalui alat ini seseorang dapat memperoleh bahasa. Meskipun demikian, alat pemerolehan bahasa tersebut dapat berfungsi apabila ada lingkungan yang mendukungnya.⁶⁹

Piaget berpendapat bahwa pemerolehan bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan kognitif.⁷⁰ Maksan menyatakan bahwa apabila seorang anak perkembangan kognitifnya maju dengan lancar dan normal, maka pemerolehan bahasa dan pemerolehan kemampuan lainnya juga akan normal.⁷¹ Adapun Chomsky berpendapat bahwa bahasa (struktur atau kaidahnya) haruslah diperoleh secara alamiah. Sebaliknya Piaget menegaskan bahwa struktur kompleks dari bahasa bukanlah sesuatu yang diberikan oleh alam, dan bukan pula sesuatu yang dipelajari dari lingkungan. Struktur bahasa itu timbul

⁶⁸ Abd Wahab Rosyidi, & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 17.

⁶⁹ Mohammad Makinuddin, *Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Pesantren*, (Lamongan: Academia Publicatio, 2021), 79.

⁷⁰ Suharti dkk., *Kajian Psikolinguistik*, 41.

⁷¹ Suharti dkk., *Kajian Psikolinguistik*, 39-40.

sebagai akibat interaksi yang terus menerus antara tingkat fungsi kognitif si anak dengan lingkungan kebahasaannya.⁷²

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Kedua

Baradja menyatakan bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua dan perlu diperhatikan secara cermat yaitu (1) tujuan, (2) pembelajar, (3) pengajar, (4) bahan, (5) metode, dan (6) faktor lingkungan.⁷³

Tidak ada perbedaan substansi antara proses yang terjadi pada pemerolehan bahasa pertama dan bahasa kedua. Perbedaan antara keduanya akan muncul pada suasana pemerolehan. Salah satu suasana pemerolehan itu adalah motivasi dan tujuan. Pemerolehan bahasa pertama berlangsung seolah-olah mengalir dengan sendirinya. Pemeroleh tidak menyadari bahwa dirinya sedang mendapatkan bahasa sasaran. Hal ini tidak terjadi pada pemerolehan bahasa kedua. Pembelajar amat menyadari mengapa dirinya harus menguasai bahasa kedua. Mereka pun menyadari imbalan apa yang akan diperoleh jika menguasai bahasa kedua dengan baik atau sedang. Bahkan, mereka tahu benar apa hukuman yang akan dididapkannya jika mereka gagal. Kelebihan kesadaran ini dalam pemerolehan bahasa kedua akan memperkuat motivasi.⁷⁴

Isu tentang kaitan umur dan pemerolehan bahasa kedua berkisar pada asumsi bahwa anak-anak lebih sukses belajar bahasa daripada orang dewasa. Dalam pembelajaran bahasa kedua secara alami, kelompok anak-anak masih lebih unggul daripada kelompok belasan tahun

⁷² Suharti dkk., *Kajian Psikolinguistik*, 42.

⁷³ Suhartono, & Syamsul Sodiq, *Psikolinguistik*, 238.

⁷⁴ Suhartono, & Syamsul Sodiq, *Psikolinguistik*, 236.

atau dewasa. Adapun Snow dan Hoefnagel-Hohle dalam Baradja menunjukkan bahwa pembelajar bahasa kedua usia belasan tahun paling cepat memperoleh bahasa dibanding dengan pembelajar anak dan pembelajar dewasa. Baradja menyatakan bahwa keunggulan kelompok umur belasan tersebut hanya pada pembelajaran di dalam kelas dan lebih banyak menggunakan strategi kognitif.⁷⁵

B. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang meliputi penggunaan metode, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar dalam pembelajaran yang semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian ini, strategi pembelajaran meliputi: rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk tujuan pengajaran tertentu.⁷⁶

Adapun kegiatan berbahasa adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya bersama manusia lain untuk berkomunikasi. Media komunikasi yang digunakan dalam berbahasa adalah bahasa, dan keterampilan berbahasa adalah bagian yang paling mendasar ketika menggunakan bahasa.⁷⁷

⁷⁵ Suhartono, & Syamsul Sodiq, *Psikolinguistik*, 241.

⁷⁶ Siti Nurhasanah dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 8-9.

⁷⁷ Mufidah, *Kegiatan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam (Studi Evaluatif Model Pembelajaran Bahasa Arab)*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015), 29-30.

Kegiatan berbahasa meliputi kegiatan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.⁷⁸ Oleh karena itu, keterampilan berbahasa yang sangat strategis untuk dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.⁷⁹ Kemampuan reseptif dalam konteks pembelajaran bahasa Arab meliputi keterampilan mendengar dan keterampilan membaca.⁸⁰ Kemampuan aktif produktif dalam konteks pembelajaran bahasa Arab meliputi keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.⁸¹ Adapun dalam pembelajaran komponen bahasa Arab meliputi kosa kata dan tata bahasa.

Kegiatan berbahasa didukung oleh banyak komponen, diantaranya adalah pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Selain itu, kegiatan berbahasa juga didukung oleh sarana dan prasarana pendukung, unit pengelola bahasa, asrama, lingkungan bahasa, dan guru-guru bahasa yang selalu mendampingi.⁸²

Pada umumnya strategi pembelajaran bahasa Arab disesuaikan dengan kemahiran berbahasa yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan keterampilan berbahasa dibagi menjadi enam, yaitu: (1) strategi pembelajaran *mufradat*, (2) strategi pembelajaran *tarkib*, (3) strategi pembelajaran *istima'*, (4) strategi

⁷⁸ Mufidah, *Kegiatan Berbahasa Arab*, 8.

⁷⁹ Yusraini, & Musli, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jambi: Pusaka, 2017), 6.

⁸⁰ Ahmadi, & Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konvensional hingga Era Digital)*, (Yogyakarta: Ruas Media, 2020), 59.

⁸¹ Ahmadi, & Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 73.

⁸² Mufidah, *Kegiatan Berbahasa Arab*, 9.

pembelajaran *kalam*, (5) strategi pembelajaran *qira'ah*, dan (6) strategi pembelajaran *kitabah*.⁸³

Menurut Mahfudz Siddiq dalam Model Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Berbasis Lingkungan Bahasa di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo (2015), strategi pembelajaran keterampilan bahasa Arab pada lembaga pendidikan di Indonesia harus dimulai dari pengajar dan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Baik pengajar maupun lembaga pendidikan perlu merumuskan terlebih dahulu visi, misi, dan orientasi pembelajaran keterampilan bahasa Arab yang hendak dikembangkan. Hal ini menjadi sangat penting karena ketika hendak membelajarkan keterampilan tersebut kepada para peserta didik, pendidik harus terlebih dahulu memahami apa yang hendak dijadikan sebagai prioritas pencapaian tujuan, pendekatan, metode, dan teknik apa yang tepat dipilih dan digunakan, dan bagaimana proses pembelajaran itu pada akhirnya harus dievaluasi. Oleh karena pembelajaran keterampilan bahasa Arab merupakan sebuah sistem yang terkait dengan tujuan, komponen, proses, dan lingkungan sosial-budaya, maka pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran tersebut perlu dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Perumusan visi, misi, dan orientasi pembelajaran keterampilan bahasa Arab itu sendiri, sehingga membuahkan hasil belajar optimal.
2. Pendekatan dalam pembelajaran keterampilan bahasa Arab yang tidak dapat dipisahkan dengan metode pembelajarannya, sebab pendekatan

⁸³ Mahbub, & Jauharotut Tauhidiah, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Darul-Lughoh Al-Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi," *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab 2* (2022): 5, diakses 27 September 2022, doi: <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1407>.

merupakan landasan filosofis yang menjadi “pintu masuk” bagi perumusan metode dan teknik pembelajaran, termasuk penggunaan media dan sumber belajar. Dalam hal ini ada beberapa pendekatan dalam pembelajaran keterampilan bahasa Arab, yaitu: pendekatan humanistik, pendekatan teknologi, pendekatan analitik dan non-analitik, pendekatan komunikatif, pendekatan audio-lingual dan pendekatan kognitif.

3. Pemilihan metode pembelajaran keterampilan bahasa Arab, paling tidak ada dua metode, yaitu metode umum dan metode khusus yang perlu dipertimbangkan.
4. Menentukan indikator pembelajaran keterampilan bahasa Arab yang efektif, karena idealnya pembelajaran mata pelajaran apapun itu berlangsung sesuai dengan yang diharapkan: tepat waktu, tepat sasaran, tepat tujuan, dan sesuai kebutuhan.⁸⁴

2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Beberapa macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain adalah:

1. Strategi language rich environment

Media terbaik untuk pembelajaran adalah objek langsung. Guru perlu membawa siswa belajar di alam nyata, dimana mereka berada. Di sana siswa belajar bahasa Arab dari benda-benda dan kehidupan di sekitarnya. Dilihat dari sudut pandang ini, hal terbaik yang dapat dilakukan guru untuk mengajak siswa belajar secara otentik dan bermakna adalah

⁸⁴ Siddiq, *Model Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*, 40-42.

dengan menyediakan *language rich environment* (lingkungan yang kaya bahasa).⁸⁵

2. *Strategi Simulasi*

Strategi simulasi digunakan untuk mengajarkan materi dengan menerapkan sesuatu yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya. Tujuannya untuk meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan siswa melakukan suatu keterampilan, melatih kerjasama kelompok, dan membangkitkan motivasi belajar siswa.⁸⁶

3. *Strategi Imersi*

Salah satu strategi yang berguna dalam meningkatkan penguasaan kemahiran bahasa bagi penutur asing adalah imersi. Istilah imersi dalam bahasa Inggris *immersion* dapat berarti pembauran, pencelupan, atau perendaman terhadap bahasa target. Siswa dipaparkan secara terus menerus bahasa target sehingga dapat meningkatkan kemahirannya dalam berbahasa. Imersi merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan bahasa kedua sebagai alat untuk menjelaskan / memaparkan pelajaran. Manfaat yang diperoleh siswa dengan menggunakan bahasa kedua sebagai alat penjelas adalah meningkatnya kemampuan bahasa kedua di dalam pelajaran.⁸⁷

⁸⁵ M. Yamin, "Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar," *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora* 1 (2017): 89.

⁸⁶ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 76.

⁸⁷ Derri Ris Riana, "Pendekatan Imersi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) (Penerapan Program Imersi di Australia)," *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)* 2 (2020): 38, diakses 6 Juli 2023, doi: <https://doi.org/10.26499/jbipa.v2i1.2318>

4. *Strategi praktik langsung*

Strategi ini, sesuai dengan namanya, lebih menekankan pada kemampuan praktis. Belajar bahasa asing lebih dulu dan mengutamakan praktik, lalu diiringi dengan teori. Yang diutamakan oleh strategi ini adalah bagaimana siswa mampu berbahasa asing secara praktis. Oleh karena itu, pengajaran harus diarahkan pada kemampuan komunikatif atau percakapan dan mendengarkan, sedangkan gramatika, menulis, dan membaca dapat diajarkan sambil lalu saja. Pada tingkat-tingkat awal materi pelajaran praktis dapat dipilih dan diterapkan pada hal-hal yang sederhana, misalnya melalui percakapan sehari-hari yang berhubungan dengan dunia sekitar siswa, lingkungan pondok, dan sekolah. Titik tolak pembelajaran dapat juga dari rincian nama-namabenda dan kata kerja sebagai dasar pembentukan bahasa percakapan. Sedangkan pada tingkat lanjut atas, materi pelajaran dikembangkan lebih luas dan kompleks.⁸⁸

5. *Strategi pembelajaran berorientasikan aktivitas siswa*

Dipandang dari sisi proses pembelajaran, pembelajaran berorientasikan aktivitas siswa menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal, artinya pembelajaran berorientasikan aktivitas siswa menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas intelektual.⁸⁹ Strategi berbasis kerja peserta didik ini dapat berupa kegiatan atau proyek dan penugasan atau pekerjaan rumah.⁹⁰

⁸⁸ Aziz Fakhurrozi, & Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: DIRJEN PENDIS KEMENAG, 2012), 208.

⁸⁹ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014), 84.

⁹⁰ Siddiq, *Model Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*, 33.

6. *Strategi pembelajaran penemuan*

Dalam pembelajaran penemuan atau *discovery*, kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.⁹¹ Adapun bentuk strategi ini adalah strategi deduktif dan strategi induktif.

7. *Strategi berbasis display*

Strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis *display* merupakan strategi pembelajaran bahasa Arab yang mengedepankan penggunaan bahan tertentu yang bisa ditampilkan. Adapun bentuk strategi ini adalah strategi *display flow chart* dan bagan, strategi gambar, dan strategi pemutaran film pendidikan.⁹²

8. *Strategi berbasis kecakapan berbicara dan mendengar*

Strategi berbasis kecakapan berbicara dan mendengar merupakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang menekankan keaktifan peserta didik dalam mengasah kemampuan berbahasanya khususnya dalam hal lisan. Adapun bentuk strategi ini adalah *muḥaḍarah*, seminar, maupun pemutaran testimoni atau pengalaman baik tokoh yang telah sukses.⁹³

⁹¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 91.

⁹² Siddiq, *Model Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*, 34-35.

⁹³ Siddiq, *Model Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*, 36-37.

9. Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari strategi pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab.⁹⁴

10. Strategi optimalisasi teknologi modern

Strategi optimalisasi teknologi modern merupakan strategi pembelajaran bahasa Arab yang memberikan tugas kepada peserta didik dengan terjun langsung ke dunia maya dengan mencari informasi yang dibutuhkan dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.⁹⁵ Ir. Lilik Gani HA mengatakan bahwa dalam memanfaatkan teknologi sebagai pembelajaran, ada tujuan yang ingin dicapai, yaitu 1) memecahkan masalah dalam belajar melalui cara memfasilitasi pembelajaran; 2) meningkatkan semangat belajar; 3) metode yang digunakan berhaluan holistik meliputi desain dan pengelolaan sumber-sumber belajar.⁹⁶

Secara praktis, ada berbagai strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, antara lain yaitu:

⁹⁴ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), 12.

⁹⁵ Siddiq, *Model Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*, 38-39.

⁹⁶ Hanani, *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer*, 135.

pembelajaran model gergaji (*jigsaw learning*), bermain peran (*role play*),⁹⁷ curah pendapat (*brain storming*), permainan (*games*),⁹⁸ *student teams achievement division*, investigasi kelompok, *make a match*,⁹⁹ dan lain sebagainya.

Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menambah variasi dalam pembelajaran bahasan Arab, antara lain sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran menyimak

Adapun strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah sebagai berikut: (1) *ta'lim muta'awin* (pengajaran bersinergi), (2) *talkhi magza* (menyimpulkan dalam satu kalimat), (3) *istima' mutabadil* (saling menyimak), (4) *istima' al-agani* (menyimak lagu), (5) *istima' al-ma'lumat au al-akhbar* (menyimak informasi dan berita), (6) *istima' al-musykilat* (menyimak problem), dan (7) *musyahadat al-aflam* (menonton film).

2. Strategi pembelajaran berbicara

Adapun strategi yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran *kalam* ini adalah sebagai berikut: (1) *khibrat mutsirah* (pengalaman berkesan), (2) *ta'bir al-ara' al-ra'isiyyah* (mengungkapkan opini lewat peta konsep), (3) *tamsiliyyah* (bermain peran), (4) *ta'bir muşawwar* (cerita bergambar), (5) *yal'ab daur al-mudarris* (berperan sebagai guru), (6) *jidal fa'al* (debat aktif).

⁹⁷ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 85-90.

⁹⁸ Nurlaeli, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 87-91.

⁹⁹ Siddiq, *Model Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*, 39.

3. Strategi pembelajaran membaca

Adapun strategi yang dapat dipergunakan dalam keterampilan membaca ini adalah sebagai berikut: (1) *qira'ah muwajjahah* (membaca terstruktur), (2) *mużakarat al-talamiz* (catatan siswa), (3) *qira'ah jahriyyah* (membaca nyaring), (4) *akhziyat al-nash* (pembelajaran bergilir), (5) *talkhis jama'i* (resume kelompok), (6) *tartib al-nash* (menyusun teks).

4. Strategi pembelajaran menulis

Adapun strategi yang dapat dipergunakan untuk pembelajaran menulis ini adalah sebagai berikut: (1) *musyarakat al-kitabah al-fa'alah* (menggagas ide tertulis), (2) *ta'bir al-şuwar* (ekspresi lewat gambar), (3) *mafahim ra'isiyyah* (pokok-pokok pikiran), (4) *kitabāt al-nasyarat* (kritik pembelajaran), (5) *kitabāt al-ma'lumat* (menanggapi berita), (6) *in'ikas al-mauḍu'* (refleksi objek), (7) *mafa mużakarah muwajjahah* (melengkapi teks terstruktur).¹⁰⁰

5. Strategi pembelajaran kosakata

Adapun mengajarkan kosakata dapat menggunakan beberapa strategi berikut: (1) *al-kalimat al-mutaqathi'ah* (teka-teki silang), (2) *al-kalimat al-musalsalah* (kata beruntun), (3) *ta'bir al-kalimat al-alfabi'iyah* (ekspresi kata), (4) *'ardl al-şuwar* (eksplorasi kata lewat gambar), (5) *al-kalimah al-garibah takhruj* (mengeluarkan kata-kata asing), (6) *kalimah mujawizah* (kata berpasangan).

¹⁰⁰ Gumiandari, *Strategi Pembelajaran Aktif Bahasa Arab*, 58-93

6. Strategi pembelajaran gramatika

Adapun strategi yang dapat digunakan dalam mengajarkan gramatika adalah sebagai berikut: (1) *musykilat al-ṭullab* (problematika siswa), (2) *istintajiyyah* (induksi), (3) *muqaranat al-nash* (membandingkan teks), (4) *taḥlil al-akḥṭa'* (menganalisa kesalahan), (5) *ikhtiyar al-jumal* (pemilihan kalimat).¹⁰¹

C. Lingkungan Bahasa

1. Pengertian Lingkungan Bahasa

Lingkungan bahasa Arab merupakan segala sesuatu yang dapat didengar, yang dapat dilihat, serta dapat dirasakan oleh setiap siswa, yang mana dapat memberikan motivasi dan semangat supaya mampu memiliki semua keterampilan berbahasa Arab, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis.¹⁰²

2. Jenis-jenis Lingkungan Bahasa Arab

Fuad Efendi membedakan dua jenis lingkungan bahasa: baik lingkungan penggunaan bahasa formal maupun informal. Pertama, lingkungan pendidikan, yang mencakup latar pendidikan formal dan nonformal seperti ruang kelas atau laboratorium, termasuk dalam lingkungan bahasa formal. Iklim bahasa yang tepat akan meningkatkan siswa tentang fonetik. Dalam pengaturan formal ini, kelas memainkan peran penting, siswa dan guru berinteraksi satu sama lain, buku pegangan digunakan, dan teman sebaya saling membantu dalam pembelajaran

¹⁰¹ Gumindari, *Strategi Pembelajaran Aktif Bahasa Arab*, 95-106.

¹⁰² Sahkholid Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), 14.

bahasa.¹⁰³ Kedua, iklim bahasa nonformal, yaitu iklim bahasa yang berada di luar sekolah. Kemampuan bahasa siswa akan mendapat manfaat dari lingkungan bahasa informal.¹⁰⁴

Baik di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal, seperti sekolah, madrasah, pondok pesantren, dan kursus, pembentukan lingkungan bahasa Arab yang dimaksud dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah lingkungan bahasa Arab buatan; dan juga bisa diproduksi di luar pendirian, seperti di Kampung Arab di Pare-Kediri, Jawa Timur.

Iklim bahasa Arab palsu yang disinggung dapat dibedakan menjadi lima macam, sebagaimana dirujuk oleh Muhibb sebagai berikut:

1. Lingkungan penglihatan (lingkungan pandang / penglihatan)

Lingkungan ini dapat berupa:

- a. Poster, gambar, nama-nama ulama *naḥwu*, peta sebaran ilmu *naḥwu*, bagan ilmu *naḥwu*, *ṣaraf*, *balagah*, sketsa sejarah peradaban Islam, jaringan ulama bahasa Arab, dan atau menyediakan semua kelas dengan majalah, surat kabar, dan buletin berbahasa Arab
- b. Semua jenis tulisan ditulis dalam bahasa Arab, meskipun kenyataannya dalam dialek yang berbeda, misalnya bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tulisan tersebut ditulis baik secara elektronik maupun kertas. Karya ini akan memberdayakan

¹⁰³ Shima Kameli dkk., "The Influence of Formal Language Learning Environment on Vocabulary Learning Strategies," *Journal of Language Teaching and Research*, 3 (2012): 26-27, diakses 1 Oktober 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.4304/jltr.3.1.23-29>.

¹⁰⁴ Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab*, 16.

semua santri untuk terus belajar bagaimana memahami informasi dan secara tidak langsung mereka akan diberikan *mufradat* baru dalam bahasa Arab.

- c. Papan informasi yang memuat pengumuman dan jenis informasi lainnya, baik akademik maupun non akademik. Pemasangan papan informasi bernuansa Arab akan memberikan kesan sekolah atau madrasah yang fokus pada bahasa Arab..¹⁰⁵
 - d. Selebaran dan spanduk. Secara konsisten atau bahkan terus-menerus, santri atau siswa melakukan latihan, dan latihan ini biasanya disebar dengan menggunakan bendera. Tentunya, jika spanduk acara ditulis dalam bahasa Arab, itu dapat mendorong siswa atau santri untuk terus mempelajari kosa kata dan uslub bahasa Arab yang baru.
 - e. Publikasi dinding. Sebagian besar waktu, media semacam ini dibuat untuk membantu siswa lebih kreatif dengan tulisan mereka. Santri atau siswa dapat termotivasi untuk lebih rajin menulis bahasa Arab dan atau membaca tulisan Arab temannya jika diharuskan mengisi majalah dinding.
 - f. Tulisan di dinding sekolah dengan semboyan atau *mahfuzat*,
2. Lingkungan audio visual / pandang-dengar

Lingkungan audio-visual yaitu lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat melihat dan mendengar secara langsung materi atau informasi dengan menggunakan bahasa Arab. Lingkungan audio-visual dapat berupa:

¹⁰⁵ Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab*, 16-17.

- a. *Khutbah* (ceramah / kultum) disampaikan dengan berbahasa Arab, atau paling tidak di setiap hari Jumat, *khatib* wajib menyampaikan khutbahnya dalam bahasa Arab di masjid sekolah.
 - b. Seminar, pelatihan atau *workshop* disampaikan dalam bahasa Arab, terutama jika narasumbernya *native speaker*. Melalui kegiatan ini peserta didik akan terbiasa mendengar secara langsung bagaimana cara menyebutkan bunyi-bunyi huruf bahasa Arab dengan baik dan benar.¹⁰⁶
 - c. Pengumuman disampaikan dalam bahasa Arab. Di sekolah atau pesantren, hampir setiap saat ada pengumuman, sesuai jadwal kegiatan yang harus mereka ikuti. Penyampaian pengumuman dalam bahasa Arab mendorong siswa untuk terus tahu dengan informasi yang disampaikan, lalu mereka pun berusaha memahami baik sendiri maupun bertanya kepada temannya yang lain.
 - d. Pembelajaran di dalam kelas, musik, siaran radio dan TV yang memungkinkan mereka terlatih menyimak secara langsung bunyi atau percakapan dalam bahasa Arab, terutama dari *native speaker* / penutur asli.
3. Lingkungan interaksional (pergaulan atau interaksi belajar-mengajar)
- Lingkungan interaksional yaitu pembentukan komunikasi lisan dan tulisan baik antara santri, pengajar dan semua anggota di pondok pesantren, dilakukan dengan bahasa Arab. Setiap guru wajib menyampaikan materi dengan berbahasa Arab. Bertemu dengan

¹⁰⁶ Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab*, 17-19.

sesama guru berkomunikasi dalam bahasa Arab. Demikian juga antar sesama peserta didik dan atau antar sesama tenaga kependidikan. Jika peserta didik, guru, dan karyawan mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab, maka telah tercipta lingkungan bahasa Arab yang sesungguhnya. Persoalan kesahihan bahasa yang digunakan itu penting, namun jangan karena takut salah lalu tidak berkomunikasi dalam bahasa Arab.¹⁰⁷

4. Lingkungan akademik

Lingkungan akademis yaitu berupa dikeluarkannya kebijakan secara makro dari pimpinan institusi pendidikan dan bukannya secara mikro, yaitu berupa kewajiban penggunaan bahasa Arab pada hari tertentu di lingkungan pendidikan secara menyeluruh.¹⁰⁸

Dapat dipastikan, berjalan atau tidaknya pembentukan lingkungan bahasa Arab, sangat tergantung kepada ada atau tidaknya kebijakan secara makro lembaga pendidikan. Misalnya jika ada SK pimpinan tentang kewajiban menggunakan bahasa Arab setiap saat atau pada hari, jam, dan tempat tertentu, maka setiap warga sekolah atau madrasah wajib mematuhi keputusan itu. Kebijakan secara mikro pada tingkat di bawahnya pun akan berjalan mengikuti kebijakan makro dimaksud. Sebaliknya, sering terjadi upaya pembentukan lingkungan bahasa di tingkat bawah tidak berjalan lancar karena tidak didukung oleh pimpinan.

¹⁰⁷ Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab*, 19.

¹⁰⁸ Siddiq, *Model Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*, 55.

5. Lingkungan psikologis

Lingkungan psikologis yaitu membangun *image* positif terhadap bahasa Arab. Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pandangan banyak siswa, bahasa Arab itu susah dan menakutkan, prospeknya tidak menjanjikan, Arab *centris*, bahkan bisa saja dianggap bahwa orang yang belajar bahasa Arab berpotensi akan bersikap radikal, serta sejumlah *image* negatif lainnya tentang bahasa Arab.

Image negatif ini telah mereduksi semangat para siswa / santri dalam belajar bahasa Arab. Bagi sebagian siswa di sekolah atau madrasah, mata pelajaran bahasa Arab hanya sekedar mata pelajaran pelengkap, cukup dengan nilai lulus saja pun (nilai C) sudah cukup. Padahal bahasa Arab merupakan modal dasar dalam menggali ilmu-ilmu agama Islam. Sebab hampir semua sumber rujukan ilmu-ilmu keagamaan Islam ditulis dalam bahasa Arab, terutama kitab suci al-Quran dan sunnah sebagai sumber pertama dan utama dalam Islam. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa kewajiban mendalami al-Quran dan sunnah sama wajibnya dengan menguasai bahasa Arab. Sesuai kaidah ushul fiqih “sesuatu yang membuat suatu kewajiban menjadi sempurna, maka sesuatu itu juga menjadi wajib.”¹⁰⁹

Tugas para tenaga pendidik bahasa Arab adalah merubah *image* negatif tersebut menjadi positif, dengan segala cara. Menurut Ahmad Fuad Efendi sebagaimana dikutip oleh Muhibb, hal ini

¹⁰⁹ Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab*, 20-21.

dapat dilakukan dengan: (1) Memberikan penjelasan kepada peserta didik secara obyektif, realitas, dan tidak berlebih-lebihan, tentang peranan bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam, bahasa ilmu pengetahuan, bahasa komunikasi internasional (bahasa resmi PBB sejak 1973), dan perannya dalam pembentukan (sekitar 13% kosa kata) bahasa Indonesia; (2) Menjelaskan manfaat memiliki keterampilan berbahasa Arab dalam kehidupan pribadi, sosial dan dunia kerja, serta tuntutan globalisasi. Penjelasan tersebut akan mempunyai dampak psikologis yang kuat jika didukung dengan fakta-fakta dan data kuantitatif yang meyakinkan, dan (3) Menampilkan model pembelajaran bahasa Arab yang menarik, membangkitkan motivasi serta menyenangkan dan bermanfaat bagi peserta didik.”¹¹⁰

Pengaktifan lingkungan bahasa Arab di lembaga pendidikan dapat dilakukan dalam tiga kegiatan yaitu: (1) Penggunaan pamflet yang isinya mengenai aturan kewajiban berbahasa Arab, (2) Adanya papan kosa kata yang dapat dibaca oleh setiap pendidik dan peserta didik, dan (3) Pelaksanaan *yaum ‘Arobi*.¹¹¹

3. Strategi Pengembangan Lingkungan Berbahasa Arab

Langkah-langkah atau strategi yang perlu diambil dalam rangka pengembangan lingkungan pendidikan berbahasa Arab adalah:

¹¹⁰ Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab*, 21.

¹¹¹ Yoni Marlius dkk., “The Efforts to Improve Students’ Arabic Speaking Skills Through Language Environment Activation: A Study of Phenomenology,” *Al-Ta’rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 9 (2021): 38, diakses 1 Oktober 2022, doi: <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2585>.

1. Perumusan visi, misi dan orientasi pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan.
2. Komitmen kuat dari para tenaga pendidik bahasa Arab dan pimpinan lembaga untuk melakukan perubahan lingkungan.
3. Peninjauan kembali kurikulum bahasa Arab secara menyeluruh, dengan maksud agar pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan dapat lebih diintensifkan.
4. Peningkatan kerja sama, baik internal maupun eksternal dengan lembaga-lembaga terkait.¹¹²
5. Menerbitkan kebijakan tentang pembentukan lingkungan bahasa Arab.

Adanya kebijakan dari pimpinan berupa penetapan hari khusus wajib berbahasa Arab bagi semua peserta didik dan pendidik, serta ada aturan dan panduan yang jelas tentang format dan model lingkungan bahasa Arab.¹¹³ Mulai dari peraturan lembaga pendidikan berupa siswa harus mempraktikkan bahasa Arab pada setiap kegiatan, siswa akan berlatih bahasa Arab dengan lancar karena lingkungan yang membantu siswa untuk berlatih dan belajar bahasa Arab dengan serius.¹¹⁴

¹¹² Wahab, "Revitalisasi Penciptaan Bi'ah." 13-15.

¹¹³ Umi Hanifah, & Isna Rakhmawati, "The Prominence of Creating Language Environment in Developing Arabic and English Speaking Skills in Islamic University," *Proceedings of the International Conference on English Language Teaching (ICONELT 2019)* 434 (2020): 272, diakses 30 September 2022, doi: <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.200427.054>.

¹¹⁴ Imam Nur Aziz, Yuli Ani Setyo Dewi, "The Concept of Language Environment: A Descriptive Study at Madrasah Aliyah Keagamaan Gresik," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2019): 159, diakses 1 Oktober 2022, doi: <https://doi.org/10.54956/edukasi.v7i2>.

6. Pengadaan tenaga pendidik profesional dalam bidang bahasa Arab, baik secara kuantitas maupun kualitas. Guru sebagai figur harus rajin berbahasa Arab aktif dengan siswa.

7. Merubah *image* negatif terhadap bahasa Arab

Lingkungan psikologis yang kondusif, yaitu dengan cara memberikan penjelasan tentang peranan bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam, bahasa ilmu pengetahuan, bahasa dunia internasional, dan bahasa pembentuk bahasa Indonesia, serta menjelaskan manfaat kemampuan berbahasa Arab baik dalam interaksi sosial dan dunia kerja. Disamping itu, menampilkan pembelajaran bahasa Arab yang menarik dan menyenangkan.

8. Membentuk situasi, kondisi, dan beberapa lingkungan yang bernuansa kearaban

Upaya konkrit dalam pembentukan lingkungan berbahasa Arab adalah pengkondisian dan pembuatan situasi yang bernuansa kearaban. Seperti telah disebutkan sebelumnya:

- a. Membangun tempat tinggal siswa yang sering disebut dengan asrama atau *ma'had*.
- b. Mengadakan pelatihan / *workshop* / seminar atau diskusi mengkaji tentang bahasa Arab dengan menggunakan bahasa Arab, maupun mengadakan pelatihan pidato atau ceramah dalam bahasa Arab bagi peserta didik.
- c. Membuat lingkungan bicara bahasa Arab untuk berinteraksi sehari-hari secara bertahap. Hal ini dapat diterapkan dengan teknik:

- 1) Menetapkan tempat / pojok atau lorong berbahasa, artinya setiap orang yang berada atau melewati tempat / pojok / lorong tersebut wajib berbahasa Arab. Seperti di kantin, perpustakaan, tempat-tempat duduk di sekitar sekolah, dll.
 - 2) Membudayakan penggunaan ungkapan sederhana dalam bahasa Arab dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan sekolah / madrasah / pesantren.¹¹⁵
- d. Membuat lingkungan pandang / baca, seperti melalui *web site*, penerbitan majalah dan buletin berbahasa Arab, papanisasi dan pengumuman dengan bahasa Arab, daftar *mufradat*, kartoon dan dapat juga berupa poster-poster, peta dan *planned board*, yang berisikan *mahfuzat* atau ungkapan-ungkapan indah bahasa Arab.
 - e. Menciptakan lingkungan dengar (audio), berupa penyampaian pengumuman lisan dalam bahasa Arab, memperdengarkan kaset lagu-lagu Arab, mendengarkan radio atau siaran-siaran TV yang berbahasa Arab.
 - f. Membentuk kelompok atau klub-klub pencinta bahasa Arab dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Arab, seperti: latihan pidato berbicara Arab, diskusi dan seminar berbahasa Arab, pemutaran film dan lagu berbahasa Arab, dll.
 - g. Mengadakan bulan atau pekan bahkan hari-hari berbahasa Arab dengan berbagai kegiatan dan perlombaan yang bernuansa kebahasa araban, seperti lomba pidato berbahasa Arab, debat bahasa Arab, mengarang, menulis puisi, dan drama berbahasa

¹¹⁵ Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab*, 40-41.

Arab, serta semua komunitas di sekolah harus berkomunikasi dalam bahasa Arab.

- h. Penyediaan sarana dan media pembelajaran bahasa Arab yang lebih memadai, yaitu dengan membentuk tempat-tempat khusus seperti langgar bahasa Arab tempat mengakses berbagai macam informasi tentang bahasa Arab secara mandiri tanpa adanya bimbingan dari guru. Ruang ini dilengkapi dengan berbagai media elektronik seperti: audio-visual, komputer, internet, dll.
- i. Membentuk dan mengintensifkan konsorsium guru bahasa Arab, baik di sekolah atau madrasah, agar terus tercipta visi yang sama dan motivasi yang tinggi serta kerjasama yang baik dalam menampilkan contoh (*uswatun ḥasanah*) bagi semua peserta didik tentang penggunaan bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁶

9. Pemberian *reward* dan *panishmen*

Perlu mentradisikan pemberian semacam *reward* kepada pendidik dan peserta didik yang memiliki prestasi unggul dalam berbahasa Arab,¹¹⁷ serta menerapkan sanksi edukasi bagi yang tidak berbicara dengan bahasa Arab, seperti dengan menghafal beberapa *mufradat*.¹¹⁸

¹¹⁶ Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab*, 41-42.

¹¹⁷ Wahab, "Revitalisasi Penciptaan Bi'ah." 13-15.

¹¹⁸ Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab*, 37.

4. Tujuan Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab

Tujuan penciptaan lingkungan berbahasa Arab, setidaknya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Arab, sehingga secara psikologis proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih mudah, efektif, dan menyenangkan, serta dapat membiasakan dan membisakan pembelajar berkomunikasi dalam bahasa Arab melalui praktik percakapan, diskusi, ceramah, dan berekspresi melalui tulisan.
- b. Memberikan penguatan pemerolehan bahasa Arab yang sudah dipelajari di dalam kelas, sehingga pembelajar lebih memiliki kesempatan untuk mempraktikkannya tanpa dihantui rasa takut salah.
- c. Menumbuhkan kreatifitas dan aktifitas berbahasa Arab yang variatif, menarik, dan terpadu antara teori dan praktik yang telah dipelajari pembelajar dalam suasana informal yang santai dan menyenangkan.¹¹⁹

5. Landasan Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab

Menciptakan lingkungan berbahasa Arab tidaklah mudah bagi suatu lingkungan pendidikan Islam, karena ada beberapa landasan atau prasyarat yang harus dipenuhi dahulu, yaitu:

- a. Adanya sikap dan apresiasi positif terhadap bahasa Arab dari pihak-pihak terkait, yaitu kyai, para guru, para pengurus, santri, dan warga pondok lainnya. Sikap dan apresiasi positif terhadap bahasa Arab mempunyai implikasi yang besar terhadap pembinaan dan

¹¹⁹ Siddiq, *Model Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*, 53.

pengembangan keterampilan berbahasa Arab. Dari sikap dan apresiasi positif inilah akan tumbuh motivasi dan rasa butuh yang tinggi terhadap bahasa Arab, sehingga menguatkan keseriusan semua pihak untuk dapat mewujudkannya secara terprogram dan berkelanjutan.

- b. Adanya pedoman yang jelas mengenai format atau model pengembangan lingkungan bahasa Arab yang dikehendaki oleh sivitas akademika suatu institusi pendidikan secara bersama. Pedoman ini menjadi sangat penting untuk “mengikat komitmen” dan menyatukan visi dan tekad bersama dalam mengembangkan lingkungan berbahasa Arab.
- c. Adanya beberapa figur yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab aktif. Nampaknya keberadaan pengajar bahasa “*native speaker*” harus dioptimalkan fungsi dan perannya dalam mewarnai pembinaan dan pengembangan keterampilan bahasa Arab.
- d. Penyediaan alokasi dana yang memadai, baik untuk pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung maupun untuk memberikan “intensif” bagi para penggerak dan tim kreatif penciptaan lingkungan berbahasa Arab.¹²⁰

6. Prinsip-prinsip Pengembangan Lingkungan Berbahasa Arab

Beberapa prinsip dalam penciptaan lingkungan berbahasa Arab yang perlu dijadikan sebagai landasan pengembangan keterampilan berbahasa Arab antara lain:

1. Prinsip keterpaduan dengan visi, misi, dan orientasi pembelajaran bahasa Arab pada suatu institusi pendidikan.

¹²⁰ Siddiq, *Model Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*, 56-57.

Penciptaan lingkungan berbahasa Arab harus diletakkan dalam kerangka mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab dan pemenuhan suasana yang kondusif bagi pendayagunaan bahasa Arab secara aktif.

2. Prinsip skala prioritas dan gradasi program.

Penerapan penciptaan lingkungan berbahasa Arab harus dilakukan secara bertahap dan terprogram dengan memperhatikan skala prioritas. Misalnya waktu dan tempat khusus dimana semua sivitas akademika berbicara bahasa Arab, lingkungan pandang dan visual berbahasa Arab, pembelajaran beberapa materi di kelas berbahasa Arab, dan sebagainya.

3. Prinsip kebersamaan dan partisipasi aktif semua pihak.

Kebersamaan dalam berbahasa asing, secara psikologis dapat memberikan nuansa yang kondusif dan dinamis dalam berbahasa, sehingga yang tidak bisa berkomunikasi akan merasa malu, kemudian untuk bisa dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara psikolinguistik, lingkungan pergaulan dalam berbahasa berpengaruh cukup signifikan dalam pembentukan kesadaran berbahasa.¹²¹

4. Prinsip konsistensi dan berkelanjutan

Biasanya dalam menerapkan lingkungan berbahasa asing, yang paling sulit untuk dilaksanakan adalah sikap konsisten dari komunitas bahasa itu sendiri. Untuk itu, perlu dibuat dan dilaksanakan suatu sistem yang memungkinkan satu sama lain

¹²¹ Siddiq, *Model Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*, 58-59.

saling mengontrol dan membudayakan penggunaan bahasa asing tersebut secara aktif, misalnya dibuat suatu mahkamah bahasa bagi yang melanggar aturan main atau disiplin berbahasa yang telah disepakati bersama. Oleh karena itu diperlukan adanya program berkelanjutan yang bersifat variatif dan kreatif dalam menciptakan suasana yang kondusif dan tidak membosankan.

5. Prinsip pendayagunaan teknologi dan multimedia.

Di antara yang dapat membuat lingkungan berbahasa Arab adalah teknologi informasi dan pendayagunaan multimedia. Keberadaan acara televisi yang dapat memancarkan siaran-siaran dari negara-negara Arab perlu dioptimalkan penggunaannya, terlebih pada era globalisasi dengan kemudahan informasi dari berbagai belahan dunia dengan menggunakan internet ini.¹²²

7. Signifikansi pembentukan lingkungan bahasa Arab

Lingkungan yang menunjang penguasaan bahasa Arab bagi non Arab adalah lingkungan yang disetting sedemikian rupa, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar bahasa Arab, bahkan peserta didik lebih banyak belajar dan menguasai bahasa Arab melalui lingkungannya daripada belajar formal. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri, lingkungan sangat mempengaruhi pemerolehan bahasa pada peserta didik.

Assamarrai memprosentasikan peran indra penglihatan dalam pemerolehan informasi atau pengetahuan mencapai 75%, sementara peran indra pendengaran 13%, peran indra lain, seperti sentuhan,

¹²² Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab*, 33-35.

penciuman, pengecapan hanya 12%. Selanjutnya, peran atau dampak lingkungan pembelajaran yang dilengkapi dengan poster-poster atau gambar-gambar 3 kali lebih kuat dan mendalam daripada kata-kata, dan jika kata-kata dilengkapi dengan gambar, berdampak 6 kali lebih kuat dibanding hanya dengan perkataan.¹²³

Jika hasil penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Arab, maka untuk memperoleh tujuan dan hasil maksimal dalam membumikan bahasa Arab di Indonesia seharusnya semua lembaga pendidikan yang membelajarkan bahasa Arab di Indonesia wajib membentuk lingkungan bahasa Arab yang kondusif, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan formal. Seperti membuat lingkungan lembaga pendidikan dengan poster-poster, gambar-gambar, slogan-slogan, spanduk, papan pengumuman, petunjuk arah, daftar menu di kantin, komunikasi dalam jual beli koperasi / kedai, komunikasi antar peserta didik dan pendidik serta dengan tenaga kependidikan dalam bahasa Arab, dan lain sebagainya. Karena penciptaan kondisi dan situasi seperti ini 3-6 kali lebih kuat dampaknya bagi peserta didik untuk menguasai keterampilan berbahasa Arab. Oleh karena itu, lingkungan bahasa Arab sangat berdampak positif untuk kesuksesan proses dan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

Belajar bahasa Arab dengan model lingkungan Indonesia tentu jauh berbeda dengan lingkungan Arab. Belajar bahasa Arab di lingkungan yang mirip dengan lingkungan Arab semakin memudahkan pelajar untuk menguasai bahasa Arab. Realitas menunjukkan bahwa

¹²³ Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab*, 22-23.

pelajar Indonesia yang belajar bahasa Arab di negara-negara Arab sudah pasti lebih cepat menguasai bahasa Arab dibanding dengan pelajar Indonesia yang belajar bahasa Arab di Indonesia.¹²⁴

Chaer dan Agustina mencontohkan dua orang mahasiswa Tapanuli, Togar dan Sahat yang mengikuti kuliah di kota Malang, pada awal kedatangannya sedikit pun tidak mengetahui bahasa Jawa. Namun, karena orang-orang di sekitarnya, seperti teman kuliah, teman sepemondokan, pedagang di pasar, dan sebagainya berbahasa Jawa, keduanya berusaha belajar bahasa Jawa dan mempraktikkannya, akhirnya keduanya bisa dengan cepat berkomunikasi dengan bahasa Jawa.

Ilustrasi ini memberikan gambaran demikian signifikannya pengaruh lingkungan dalam pemerolehan bahasa kedua atau bahasa asing. Bahkan dengan lingkungan, bahasa kedua dan / atau bahasa asing dapat dikuasai secara alami, khususnya untuk keterampilan berbicara, tanpa harus belajar secara formal. Namun, untuk keterampilan membaca dan menulis tetap harus dipelajari secara formal.

Lingkungan bahasa menjadi salah satu faktor utama untuk menguasai keterampilan berbahasa diamini oleh Khalid Husein Abu Usymah (<http://www.m-a-arabia.com/vb/showthread.php?t=19859>). Ia menyatakan ahwa paling tidak ada empat belas faktor yang berpengaruh besar dalam penguasaan bahasa asing, termasuk bahasa Arab bagi pelajar Indonesia. Salah satu faktor tersebut menyebutkan bahwa lingkungan di mana peserta didik belajar bahasa asing menjadi sangat

¹²⁴ Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab*, 23-24.

menentukan. Semakin tercipta lingkungan bahasa asing, maka akan semakin cepat siswa menguasai kompetensi dalam bahasa asing tersebut, yaitu dengan banyak menampilkan kondisi dan situasi yang menyerupai lingkungan bahasa asing dimaksud.¹²⁵

8. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab

Secara umum dapat dikatakan, bahwa jika semua prasyarat, prinsip dan langkah-langkah pembentukan lingkungan bahasa Arab – sebagaimana disebutkan sebelumnya terpenuhi, maka semuanya menjadi faktor pendukung bagi pembentukan lingkungan bahasa Arab. Sebaliknya hal-hal yang tidak bisa terpenuhi akan menjadi tantangan dalam setiap program pembentukan lingkungan bahasa Arab.

Menurut Thantowi, adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan lingkungan bahasa Arab adalah:

1. Faktor-faktor pendukung

Diantara faktor pendukung dalam upaya pembentukan lingkungan bahasa Arab adalah:

- a. Tersedianya *murabbi* dan pendidik bahasa Arab yang memiliki kapasitas dan kapabilitas yang mumpuni dalam bidang bahasa dan metodologi pembelajaran bahasa Arab, dan mereka tinggal bersama siswa di dalam asrama.
- b. Adanya kurikulum dan metode pembelajaran bahasa Arab yang beragam dan inovatif.
- c. Tersedianya media pembelajaran yang mencukupi.

¹²⁵ Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab*, 24-27.

- d. Tersedianya konsultan bahasa Arab.
- e. Tersedianya peraturan atau tata tertib yang dapat dipedomani oleh semua peserta didik dan tenaga pendidik.

Menurut Himmah peraturan dimaksud antara lain: (1) Berkomunikasi dengan siswa / siswi dengan bahasa Arab / Inggris, (2) Memanggil *akhi* dan *ukhti* kepada seluruh santri di asrama, (3) Para pelajar yang tidak mengikuti *hiwar* dan *tadribat* diberikan *punishmen*, (4) Wajib menghafal tiga *mufradat* setiap hari, (5) Harus menggunakan bahasa Arab pada saat menirukan perkataan, (6) Menggunakan bahasa Arab sesuai dengan zona yang telah ditentukan seperti di masjid, warung, wartel, dan tempat lainnya, (7) Setiap siswa diwajibkan memiliki kamus, (8) Dihimbau untuk selalu membawa alat tulis pada saat *tadribat* berlangsung untuk perbaikan bahasa.”

2. Faktor-faktor penghambat

- a. Minimnya motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab.
- b. Minimnya waktu yang tersedia untuk praktik bahasa Arab di luar *ma'had*.
- c. Minimnya materi ajar bahasa Arab di *ma'had* maupun di sekolah.¹²⁶

Menurut Himmah, hambatan penciptaan lingkungan bahasa adalah: (1) Kurang ketatnya peraturan, (2) Latar belakang pendidikan siswa beragam, (3) Kurangnya kesadaran dari siswa, (4) Kurangnya

¹²⁶ Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab*, 43-44.

pantauan dari pengurus dan pembina, serta (5) Kurangnya penguasaan *mufradat*.

Faktor penghambat tidaklah seharusnya menjadi penghalang bagi setiap lembaga untuk mencoba. Tidak ada upaya yang tidak menghadapi tantangan, di balik setiap keputusan terdapat sejumlah risiko, namun tantangan akan teratasi dengan baik, jika dihadapi dengan sabar dan penuh semangat, sedikit demi sedikit semua faktor penghambat akan teratasi, karena semuanya butuh proses. Dengan demikian, apapun penghambat dan tantangan dalam pembentukan lingkungan bahasa Arab, pasti dapat teratasi dengan semangat bersama, bekerja sama dan sama-sama bekerja.¹²⁷

¹²⁷ Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab*, 44-45.

BAB III

PROFIL PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN

MIJEN SEMARANG

A. Sejarah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlana

Berdirinya Pesantren Fadhlul Fadhlana merupakan perwujudan komitmen Yayasan Syauqi Semarang dalam upaya menciptakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat. Yayasan Syauqi ini didirikan oleh Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA., pada tanggal 13 April 2012 yang beralamatkan di Jl. KH Tohir gang V no 10, Penggaron Kidul, Semarang. Dalam perkembangannya yayasan ini berpindah ke alamat Jl. Ngrobyong, Rt.4/RW I, Dk. Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kec. Mijen, Kota Semarang, sesuai dengan Notaris Suyatno, SH, MKn No. 36 tertanggal 19 Agustus 2016, dan SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-0033127.AH.01.04.Tahun 2016. Dengan berdasarkan pada SK Menteri Hukum dan HAM RI tersebut Yayasan Syauqi Semarang mengembangkan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlana.

Pesantren Fadhlul Fadhlana hadir untuk mencetak insan yang berkarakter dan berakhlakul karimah, generasi yang berilmu dan amaliah, serta lingkungan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagai langkah awal untuk mewujudkan cita-cita tersebut, pesantren Fadhlul Fadhlana mengembangkan pola pendidikan Pondok Pesantren bilingual yang berbasis karakter salaf. Karakteristik salaf yang dibangun di dalam pesantren ditunjukkan melalui aspek ilmiah dan amaliah yang dikembangkan dipondok pesantren. Aspek ilmiah diwujudkan dalam kajian kitab-kitab Turast karangan para ulama-ulama salaf sebagai pondasi utama yang wajib dimiliki setiap santri. Selain mengkaji kitab klasik, pembiasaan terhadap amaliah-amaliah ulama Ahlussunnah Wal Jamaah dan kearifan lokal juga diterapkan

sebagai upaya menumbuhkan karakter santri yang siap mengabdikan di masyarakat.

Selanjutnya, menyadari akan pentingnya bekal penguasaan bahasa asing dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan modern, santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul juga diwajibkan untuk memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris disamping bahasa ibu yang digunakan sehari-hari. Dengan berbekal pada penguasaan kitab-kitab *Turast* yang dilengkapi dengan kemampuan berbahasa inilah, para santri diharapkan mampu menjadi manusia yang berakhlak dan berakhlakul karimah dan siap untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹²⁸

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang memiliki alamat website yaitu: <https://ppff.ponpes.id/>. Pada tahun 2023, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul memiliki santri berjumlah 488 santri. Untuk santri putra ada 148 santri, dan santri putri ada 340.¹²⁹ Selain mondok di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul, para santri juga bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa', Madrasah Tsanawiyah Al-Musyaffa', dan Madrasah Aliyah Al-Musyaffa' yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul, maupun para santri mahasiswa yang kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul

Visi

Menciptakan sistem pendidikan karakter sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk menjawab problematika agama dan bangsa.

¹²⁸ Profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang. <https://ppff.ponpes.id/profil-pondok-pesantren-fadhlul-fadhlul-mijen-semarang/>. Diakses tanggal 11 Desember 2022.

¹²⁹ Wawancara dengan *Ustadz* Zainul Mubarak pada tanggal 23 Februari 2022.

Misi

Dengan visi pondok pesantren tersebut, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul mempunyai misi sebagai berikut:

1. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
2. Menciptakan pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.

C. Karakteristik Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul ini berada di bawah naungan Yayasan Syauqi Semarang yang memiliki hak otonomi dengan menerapkan manajemen terbuka. Adapun yang dimaksud dengan hak otonomi dalam hal ini adalah bahwa pondok pesantren ini memiliki hak untuk merencanakan, menjalankan aktivitas, menangani dan mengembangkan pondok pesantren, menjalin kerja sama dengan pondok pesantren lain, termasuk mengelola keuangannya sendiri dengan mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh Yayasan Syauqi Semarang. Manajemen terbuka maksudnya adalah bahwa pondok pesantren ini terbuka bagi siapa saja yang tertarik untuk bergabung dalam pengembangan pondok pesantren pada khususnya dan yayasan pada umumnya. Pondok pesantren ini siap bekerja sama dengan pondok pesantren lain berdasarkan prinsip persaudaraan, keadilan, kemanusiaan, dan pengembangan sumber daya manusia.

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul juga mempunyai karakteristik yang kuat yaitu sebagai pesantren bilingual berbasis karakter salaf. Bilingual yaitu menerapkan penggunaan bilingual (bahasa Arab dan bahasa Inggris)

dalam aktivitas keseharian santri. Selain penggunaan bilingual, santri-santri juga mendalami kitab-kitab kuning. Pendalaman kitab kuning secara bandongan seperti kitab *Al Yaqutun Nafis*, *Mauidzotul Mu'minin*, *Ta'lim Muta'alim*, *Tafsir Jalalain* dan kitab-kitab lain dibimbing langsung oleh Pengasuh. Adapun pendalaman kitab-kitab alat untuk belajar mengaji kitab kuning seperti *naḥwu* dan *ṣorof*, dikaji secara bandongan dan sorogan oleh *ustaz* dan *ustazah*.

Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang adalah pesantren bilingual berbasis karakter salaf. Santri tidak hanya belajar berbahasa asing, namun juga kajian kitab-kitab klasik ala pesantren tetap menjadi prioritas. Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan, santri tidak hanya diajarkan bahasa dan *ngaji* kitab kuning, namun juga dilengkapi dengan: (1) program *tahfīz*, (2) kajian kitab kuning / klasik, dan (3) kelas bahasa.

D. Sistem Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. RA AL-HIDAYAH
2. MI AL-MUSYAFFA'
3. MTs AL-MUSYAFFA'
4. MA AL MUSYAFFA'

Pendidikan Non Formal :

1. Madrasah Diniyah
2. Tahfidzul Quran

Kegiatan Kepesantrenan:

1. Kajian Kitab kuning
2. Tahlil

3. Khitobah (Pelatihan Pidato / Dakwah)
4. Seni Hadroh
5. Kursus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
6. Keterampilan Hidup dan Wirausaha
7. Pramuka
8. PMR
9. Paskibra
10. Sepakbola
11. Voli
12. Basket
13. Bola Pingpong
14. Bulutangkis

E. Fasilitas:

1. Masjid
2. Asrama Pesantren
3. Gedung Madrasah
4. Gudang
5. Perpustakaan
6. MCK / WC
7. Laboratorium Komputer
8. *Mini zoo*
9. Budidaya Maggot
10. Laboratorium Bahasa
11. Ruang tamu
12. Koperasi
13. Mini Market

14. Dapur
15. Aula
16. Lapangan
17. Kantor
18. Studio Media

F. Faktor Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

1. Perumusan visi, misi dan orientasi pembelajaran bahasa Arab di Pesantren

Visi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yaitu menciptakan sistem pendidikan karakter sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk menjawab problematika agama dan bangsa. Dengan visi pondok pesantren tersebut, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun mempunyai misi sebagai berikut:

- a. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
- b. Menciptakan pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang adalah pesantren bilingual berbasis karakter salaf. Bilingual yaitu menerapkan penggunaan bilingual (bahasa Arab dan Bahasa Inggris) dalam aktivitas keseharian santri. Selain penggunaan bilingual, santri-santri juga mendalami kitab-

kitab kuning yang dibimbing langsung oleh Pengasuh.¹³⁰ Dari semboyan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun tersebut diketahui bahwa orientasi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun adalah orientasi akademis dan orientasi religius.

Orientasi akademis di sini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas keseharian santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas maupun berbagai aktivitas dan kegiatan kebahasaan di luar kelas adalah untuk memahami ilmu-ilmu dan meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, yaitu *istima'*, *kalam*, *qiro'ah*, dan *kitabah*. Adapun orientasi religius dari belajar bahasa Arab di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun adalah untuk memahami ajaran-ajaran agama Islam. Dengan visi, misi dan orientasi pembelajaran tersebut, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun mempunyai komitmen mengembangkan bahasa Arab.

2. Komitmen kuat dari para tenaga pendidik bahasa Arab dan pimpinan lembaga

Pembentukan lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun adalah komitmen dari pengasuh pondok dan semua pihak yang ada di Pondok. Adapun pengasuh memiliki peran sebagai penggerak dalam pembentukan lingkungan berbahasa Arab ini, dan semua pihak yang ada di Pondok Pesantren bersama-sama dalam mewujudkan lingkungan berbahasa Arab.

¹³⁰ Profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang. <https://ppff.ponpes.id/profil-pondok-pesantren-fadhlul-fadhlun-mijen-semarang/>. Diakses tanggal 9 April 2023.

Adapun peran guru atau *ustadz* Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dalam kegiatan belajar bahasa Arab adalah sebagai berikut: (1) Menjadi model yang memberikan contoh bagaimana berbahasa Arab yang baik, (2) Menjadi motivator yang memberikan semangat dan motivasi supaya para santri senang belajar bahasa Arab, (3) Menjadi fasilitator yang memfasilitasi santri dalam belajar bahasa Arab, (4) Menjadi partner atau mitra tutur dalam kegiatan belajar bahasa Arab, (5) Menjadi evaluator yang mengevaluasi bahasa Arab santri, (6) Menjadi monitor yang memantau penggunaan bahasa Arab santri di lingkungan Pesantren.

Selain itu, kebersamaan dan partisipasi aktif semua pihak juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Dari pihak pengurus juga sudah menerapkan pemberian sanksi atau hukuman bagi santri yang melanggar disiplin berbahasa agar bahasa Arab di Pondok Fadhlul Fadhlun dapat berjalan. Akan tetapi, penerapan disiplin berbahasa tidak akan berpengaruh cukup signifikan apabila santri juga tidak memiliki kesadaran untuk berbahasa Arab, seperti santri menggunakan bahasa Arab ketika ada pengurus yang datang dan tidak menggunakan bahasa Arab ketika tidak ada pengurus.¹³¹

3. Adanya Kebijakan tentang penerapan lingkungan berbahasa di Pesantren

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun (PPFF) Semarang adalah pesantren yang memiliki basis lingkungan bahasa dalam bidang bahasa Arab dan bahasa Inggris. Lingkungan bahasa tersebut muncul

¹³¹ Wawancara dengan Hikmatu Syarifah, santri putri mahasiswa pada tanggal 25 April 2023.

dengan ditopang oleh kebijakan-kebijakan, pelaksanaan yang berupa kegiatan-kegiatan berbahasa Arab di pesantren, dan adanya pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan yang telah dibuat, sehingga terbentuk lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.

Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, ada peraturan untuk menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sesuai minggu bahasa. Oleh karena itu, maka sosialisasi tentang peraturan-peraturan Pondok diadakan sebelum para santri mengikuti kegiatan belajar di Pondok, dan salah satu peraturan pondok adalah tentang peraturan berbahasa.¹³² Dalam orientasi santri baru Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, para santri baru dikenalkan dengan budaya berbahasa di Pesantren. Para santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun harus terbiasa menjalani keseharian dengan mempraktikkan dua bahasa (Arab dan Inggris) sebagai bekal santri di masa mendatang.¹³³

Kebijakan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang lain dalam pembelajaran bahasa Arab adalah dengan berupaya menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan, seperti bekerja sama dengan PP Marufiyah, PP Aziziyah, PP Masturiyah, PP Darun Najah Life Skill, PP Muslimat NU, PP Darul Falah, Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, MTs MA Ashhabul Kahfi, MTs MA Al Asror, MTs MA Darul Ulum, MTs MA NU Al-Hikmah, MTs MA Qosim Al Hadi, MTs MA

¹³² Wawancara dengan *Ustadz* Zainul Mubarak pada tanggal 23 Februari 2022.

¹³³ Orientasi Santri Baru Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. <https://ppff.ponpes.id/2021/07/07/orientasi-santri-baru-pondok-pesantren-fadhlul-fadhlun/>. Diakses 9 April 2023.

Baitus Salam, MTs MA Miftahus Sa'adah dan Mts Darus Salam.¹³⁴ Kebijakan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun tersebut adalah dengan mengundang sejumlah pesantren dan sekolah yang ada di sekitar Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun untuk mengikuti perlombaan eksternal bahasa.

4. Adanya pendidik yang profesional dalam bidang bahasa Arab

Adanya figur atau orang-orang yang menjadi teladan (model) dalam penggunaan bahasa Arab seperti Pak Kyai, *native speaker*, dan para *ustaz* merupakan salah satu strategi dalam pembentukan lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.

Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, para santri belajar kepada Pak Kyai Fadholan Musyaffa' dan para *ustaz*. Selain itu, adanya *Syaikh* Atif yang mengajar di Madrasah Al-Musyaffa' seminggu sekali dan juga banyak tamu-tamu dari negara Arab yang memberikan *muḥaḍarah 'āmmah* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun akan dapat meningkatkan kualitas berbahasa Arab para santri.¹³⁵

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki figur yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab aktif, yaitu Pak Kyai. Pak Kyai Fadholan Musyaffa' adalah pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Beliau lulusan S1 di Universitas Al Azhar Cairo Mesir, S2 dan S3 beliau di Universitas al-Nelain Khartoum Sudan. Dari pendidikan Pak Kyai di Timur Tengah, diketahui bahwa beliau pernah hidup dan belajar di negara Arab yang menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-

¹³⁴ Semarak Pasca HSN 2022, PPF Adakan 20 Cabang Lomba Internal Dan Eksternal. <https://ppff.ponpes.id/2022/10/30/semarak-pasca-hsn-2022-ppff-adakan-20-cabang-lomba-internal-dan-eksternal/>. Diakses 5 April 2023.

¹³⁵ Wawancara dengan Ustadz Zainul Mubarak pada tanggal 5 Oktober 2022.

hari. Setelah pulang ke Indonesia, beliau mendirikan pesantren bilingual yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam berkomunikasi sehari-hari.

Adanya *Syaikh* Atif sebagai *native speaker*, maupun para tamu dari Timur Tengah yang datang dan mengisi *muḥaḍarah ‘āmmah* juga mewarnai pengembangan keterampilan berbahasa Arab di pesantren. Figur-figur tersebut merupakan penggerak utama dalam penciptaan lingkungan berbahasa Arab di pesantren. Tujuan dari pengadaan *native speaker* ini adalah untuk membentuk lingkungan bahasa Arab yang dibimbing langsung oleh penutur asli bahasa Arab, sehingga para santri dapat termotivasi untuk belajar bahasa Arab.

Para *ustāz* yang mengajar bahasa arab di Pondok Pesantren Fadhlul Semarang adalah *ustāz* yang berkualifikasi program sarjana Prodi bahasa Arab seperti *Ustāz* Zainul Mubarak, maupun yang sedang menempuh program magister bahasa Arab seperti *Ustāzah* Nurfika Pujiati, dan ada juga *ustāz* kelas bahasa yang tidak dari jurusan PBA (Pendidikan Bahasa Arab) akan tetapi memiliki kecakapan dalam berbahasa Arab.

**Data *Ustāz* Kelas Bahasa
di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang**

No.	Nama
1	<i>Ustāz</i> Zainul Mubarak
2	<i>Ustāz</i> Masdar Hilmi
3	<i>Ustāzah</i> Hilma Khafidzatul Husna
4	<i>Ustāzah</i> Khofifah Nur Fahmiati
5	<i>Ustāzah</i> Syifa
6	<i>Ustāzah</i> Nurfika Pujiati

7	<i>Ustāzah</i> Roro
8	<i>Ustāz</i> Syifa
9	<i>Ustāzah</i> Nurul Hasanah

5. Mengubah *image* negatif terhadap bahasa Arab

Adanya *ansyīṭoh al-lugawiyyah* (kegiatan berbahasa) memberikan pengaruh besar bagi santri dalam meningkatkan kecakapan berbahasa Arab. Diantara *ansyīṭoh al-lugawiyyah* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang adalah latihan *khutbah*, *al-muḥadaśah al-yaumiyyah*, menghafal *mufradat*, *muḥaḍarah ‘āmmah*, kelas *muḥadaśah*, *musabaqah* tahunan. Semua kegiatan ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan telah berhasil dengan baik membentuk lingkungan bahasa Arab.

Lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan dibuat menyenangkan dan santai. Hal ini memiliki tujuan agar kesan dan citra negatif bahasa Arab sulit dapat dihilangkan. Dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas, para *ustāz* mengajar dengan menggunakan metode yang menyenangkan, diantaranya yaitu dengan permainan bahasa yang menyenangkan, lagu dan belajar di luar kelas (*out door*). Adapun dalam pembelajaran di luar kelas dapat berupa adanya lomba-lomba kebahasaan antar kamar, kelas, tingkatan maupun antar pesantren. Para *ustāz* juga menyampaikan bahwa bahasa Arab tidak sesulit sebagaimana yang dipikirkan. Bahasa Arab itu mudah bagi setiap orang yang mempelajarinya.

Para *ustāz* juga memberikan motivasi kepada santri untuk bersemangat mempelajari bahasa Arab, selain karena tuntutan agama, bahasa Arab juga merupakan bahasa dunia internasional, siapa saja yang menguasainya berarti dia akan mampu mengisi peluang-peluang yang

terdapat di dunia internasional, misalnya melanjutkan studi ke negara Arab. Karena orientasi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun adalah bahasa, maka para *ustaz* menyemangati dengan bertanya kepada santri: “Siapa yang ingin belajar di Mesir?”¹³⁶

Upaya lain yang dilakukan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dalam merubah *image* negatif santri terhadap bahasa Arab adalah dengan tidak menuntut harus benar dalam berbahasa Arab. Misalnya, apabila santri tidak mengetahui bahasa Arabnya ketika berkomunikasi dengan orang lain, maka boleh bertanya dan mengucapkan *kaifa na’kulu* ingin ambil nasi.¹³⁷

6. Membentuk kondisi dan situasi yang bernuansa kearaban

Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, dibentuk situasi dan kondisi yang bernuansa kearaban, dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun menjadi tempat wajib berbahasa Arab bagi para santri.

Nama-nama tempat maupun nama benda di Pondok diberi tulisan berbahasa Arab, seperti nama-nama kelas, ruang kantor, ruang tunggu tamu, kran, tangga. Di beberapa tempat di Pesantren juga dipasang tulisan *manṭiqah al-‘arabiyyah wa al-injiliziyah* dan dipasang nama-nama tempat seperti di depan teras pondok, masjid, lapangan, aula, dapur, koperasi, kantin, kamar mandi, tempat terima tamu, minimarket, tempat pembuangan sampah, kebun binatang mini (*ḥadiqah al-ḥayawan*), tempat budidaya jamur (*warsyah al-‘amal lilmasyrum*), maupun di tempat-tempat berkumpul, yang

¹³⁶ Wawancara dengan Ustadzah Nurfika Pujiati pada tanggal 25 November 2022.

¹³⁷ Wawancara dengan Ustadz Zainul Mubarak pada tanggal 23 Februari 2022.

mana tulisan ini mengingatkan santri bahwa santri wajib menggunakan bahasa Arab di lingkungan Pesantren.

Selain itu, Pondok Pesantren juga menyiapkan tenaga ahli dari negara Arab sebagai *native speaker* bahasa Arab. Tujuan dari pengadaan *native speaker* ini adalah untuk membentuk lingkungan bahasa Arab yang dibimbing langsung oleh penutur asli bahasa Arab, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar para santri. Dengan kehadiran *Syeikh* Atif, Pondok Pesantren telah berupaya memenuhi salah satu tuntutan pembentukan lingkungan bahasa Arab.

Bentuk lingkungan bahasa Arab lainnya adalah penggunaan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Para *ustaz* dan santri menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi. Adanya praktik berbicara bahasa Arab secara langsung akan menjadikan para santri lancar berbicara bahasa Arab. Selain itu juga adanya berbagai kegiatan berbahasa di Pesantren seperti pelaksanaan *muḥaḍarah ‘āmmah* dengan *native speaker* maupun adanya lomba-lomba berbahasa Arab.

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul adalah pondok pesantren bilingual yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari di Pesantren, yaitu seminggu dengan bahasa Arab dan seminggu berikutnya dengan bahasa Inggris, dan minggu berikutnya dengan bahasa Arab lagi, begitu seterusnya. Sehingga, adanya hari bahasa Arab di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul merupakan salah satu strategi dalam belajar bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa.

Pembuatan situasi dan kondisi yang bernuansa kearaban di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul yang sudah disebutkan di atas adalah dengan

membentuk lima macam lingkungan buatan, yaitu (1) lingkungan visual, (2) lingkungan audio visual, (3) lingkungan interaksional, (4) lingkungan akademis, dan (5) lingkungan psikologis. Di dalam lima macam lingkungan bahasa ini para santri melakukan berbagai kegiatan berbahasa Arab; dan dalam berbagai kegiatan berbahasa Arab di pesantren, para santri berlatih *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, maupun *kitabah*, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam pembelajaran *istima'* para santri belajar dengan mendengarkan percakapan bahasa Arab yang diucapkan Pak Kyai, *ustaz*, *native speaker*, maupun temannya, mendengarkan al-Qur'an, mendengarkan *azan*, mendengarkan ngaji, mendengarkan rebana, mendengarkan lagu Arab. Dalam pembelajaran *kalam* para santri belajar dengan latihan *muḥadaṣah* pada kelas bahasa, praktik langsung menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari di pondok. Dalam pembelajaran *qira'ah* para santri belajar dengan melihat dan membaca tulisan-tulisan Arab yang di tempel di lingkungan pesantren, baik berupa nama-nama tempat, nama-nama benda, maupun tulisan-tulisan yang lain, mempelajari bacaan berbahasa Arab, membaca al-Qur'an, membaca kitab. Dalam pembelajaran *kitabah* para santri belajar dengan membuat tulisan sesuai arahan *ustaz* atau *musyrif*.

7. Pemberian *reward* dan *punishment*

Pemberian *reward* (hadiah) untuk santri yang berprestasi dalam bidang bahasa Arab seperti dalam perlombaan berbahasa Arab dalam perayaan Hari Santri Nasional akan memotivasi para santri untuk berprestasi di bidang bahasa Arab dan untuk terus semangat mengembangkan bahasa Arab. Pemberian *reward* tersebut dapat berupa hadiah buku maupun insentif lainnya sebagai apresiasi terhadap prestasi mereka. Dengan begitu, usaha

dan kerja keras mereka dihargai secara wajar, dan diharapkan juga dapat menarik minat dan memotivasi santri lainnya untuk mendapatkan hal yang sama. Selain pemberian hadiah, *ustaz* juga memberikan apresiasi kepada santri, misalnya ada *game* (permainan) dalam pembelajaran dan *ustaz* memberikan apresiasi (penghargaan) bagi santri yang memenangkan *game* meskipun hanya dengan ucapan selamat atau pemberian tepuk tangan selamat.

Pengawasan yang dilakukan oleh *qism al-lugah* dan *jasus* tentang penggunaan bahasa Arab di Pesantren juga dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari adanya peraturan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris di dalam Pondok. Untuk setiap santri yang tidak berbahasa Arab pada waktu dan tempat yang telah ditentukan (di zona berbahasa) atau melanggar peraturan berbahasa, maka kepada santri tersebut diberikan *punishment* (hukuman atau takziran) yang edukatif untuk menyadarkan yang bersangkutan agar termotivasi dalam menggunakan bahasa Arab. Hukuman edukatif juga diberikan kepada santri yang tidak membawa modul maupun yang telat masuk ke kelas. *Punishment* yang diberikan adalah yang positif dan produktif seperti disuruh menghafal *mufradat* dalam jumlah tertentu, maupun dengan membayar denda.

Hukuman bagi pelanggar bahasa disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan pelanggar, dan kesalahannya dihitung berdasarkan jumlah kata tidak resmi yang diucapkan santri. Adapun dendanya adalah membayar lima ribu rupiah perkata. Apabila santri tersebut melanggar bahasa lagi maka hukumannya adalah ditambah dengan mencari *mufradat* tentang suatu tema tertentu dan dengan jumlah tertentu yang mana *mufradat* tersebut yang belum ada di buku modul bahasa Arab. Dan apabila santri tersebut masih

melanggar bahasa lagi maka hukumannya ditambah dengan membuat kalimat dari *mufradat* yang dicari serta menghafalkan *mufrodad* tersebut. Kemudian apabila santri melanggar bahasa lebih dari tiga kali maka hukumannya adalah membuat *khiṭabah*, ataupun dengan meresume penjelasan Pak Kyai ketika mengaji. Dan apabila masih melanggar lagi maka hukumannya ditambah / dilipatgandakan.¹³⁸

Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlān, salah satu peran santri adalah memonitor bahasa Arab yang digunakan oleh santri yang lain. Peran memantau bahasa Arab yang digunakan para santri merupakan peran santri sebagai hukuman atas pelanggaran disiplin berbahasa Arab yang dilakukannya. Dengan peran ini, santri yang melanggar disiplin berbahasa kemudian menjadi *jasus* (mata-mata) dan mengawasi santri yang lain dalam menggunakan bahasa Arab, dan apabila ditemukan santri yang melanggar disiplin berbahasa Arab maka *jasus* akan melapor ke *qism al-lugah* atas pelanggaran bahasa yang terjadi.

¹³⁸ Wawancara dengan Hikmatuṣ Syarifah, santri putri mahasiswa pada tanggal 25 April 2023.

BAB IV
BENTUK-BENTUK KEGIATAN BERBAHASA ARAB
BERBASIS LINGKUNGAN BAHASA
DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN

Kegiatan berbahasa adalah kegiatan yang penting di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Dilihat dari semboyannya, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun adalah pesantren bilingual berbasis karakter salaf. Dari semboyan yang diberikan pengasuh tersebut, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun adalah pondok bahasa (*bilingual*), yaitu pesantren yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.¹³⁹ Dalam berkomunikasi, santri diharuskan berbahasa Arab atau Bahasa Inggris sesuai dengan minggu bahasa yang ditentukan Pondok. Basis lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun tergambar langsung pada aktivitas ataupun kegiatan berbahasa yang dilakukan di dalam pondok, baik di dalam kelas (formal) maupun di luar kelas (informal). Lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun menunjukkan bahwa bahasa Arab di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun ada di mana-mana, ada di halaman pondok, di masjid, di aula, di minimarket, di kantor, di dapur, dan tempat-tempat lainnya di dalam pondok.

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki berbagai aktivitas pendidikan yang dikelola secara profesional untuk menciptakan santri yang intelektual dan cendekia, demokratis, sejahtera, dan beradab.¹⁴⁰ Adapun aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun adalah sebagai berikut:

¹³⁹ Wawancara dengan *Ustadz* Zainul Mubarak pada tanggal 23 Februari 2022.

¹⁴⁰ Aktivitas Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. <https://ppff.ponpes.id/aktivitas-pondok-pesantren-fadhlul-fadhlun/>. Diakses tanggal 23 Maret 2023.

Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

JAM	KEGIATAN
04.30-05.00 WIB	Jama'ah Subuh + Wiridan <i>Ḥizb</i>
05.15-06.30 WIB	Senin-Jumat: <i>Muḥadaṣah / Conversation</i> Sabtu: Ro'an
07.00-10.00 WIB	Ahad: <i>Mujahadah & Ngaji Tafsir Jalalain</i>
17.30-18.30 WIB	Jama'ah Maghrib + Wiridan <i>Ratib Ḥaddad</i>
18.30-19.00 WIB	Senin-Kamis: <i>Qiro'ah al-Qur'an</i> Jumat: <i>Maḥkamah / ta'ziran</i> Sabtu: Diskusi Ahad: Pembacaan Maulid <i>Diba' / Sholawat Nariyah</i>
19.00-19.15 WIB	Jama'ah Isya'
19.15-21.00 WIB	Senin: Ngaji kitab <i>Jurumiyyah</i> Selasa: Ngaji kitab <i>Mauizah al-Mu'minin</i> Rabu: Ngaji kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i> Kamis: Ngaji kitab <i>al-Yaqut an-Nafis</i> Jumat: Ngaji kitab <i>Shorof</i> Sabtu: <i>Muḥafazah Jurumiyah</i> dan <i>Ṣaraf</i> Ahad: Ngaji kitab <i>Fath al-Jawad</i>

Kegiatan santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas seperti shalat berjama'ah, wiridan, kelas bahasa, sekolah bagi santri Madrasah, membaca al-Qur'an, berdiskusi, mengaji kitab, bermain di lapangan, percakapan di dapur adalah juga termasuk kegiatan berbahasa Arab karena media komunikasi yang digunakan para santri adalah bahasa Arab.¹⁴¹ Diantara bentuk-bentuk kegiatan berbahasa Arab berbasis lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang adalah sebagai berikut:

¹⁴¹ Wawancara dengan *Ustadz* Zainul Mubarak pada tanggal 23 Februari 2022.

A. Kelas Bahasa / Kelas *Muḥadaṣah*

Dalam seminggu, kelas *muḥadaṣah* dilaksanakan sebanyak lima kali, yaitu dari hari Senin sampai hari Jumat sesuai dengan minggu bahasa. Jadwal bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlān adalah seminggu menggunakan bahasa Arab dan seminggu berikutnya menggunakan bahasa Inggris. Dalam kelas bahasa ini diajarkan materi tentang *mufradat*, *istima'*, *qira'ah*, *kalam*, *kitabah*, serta ada tugas untuk setoran hafalan *mufradat*.¹⁴²

Pembelajaran dalam kelas bahasa adalah dengan menggunakan model diskusi membahas modul bahasa Arab. Buku modul kelas *muḥadaṣah* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlān Semarang dibuat sendiri oleh Pondok. Buku modul yang digunakan dalam kelas *muḥadaṣah* dibagi dalam beberapa bab, dan setiap babnya berisi daftar kosakata yang sering digunakan pada bahasa harian di lingkungan pondok. Buku modul kelas *muḥadaṣah* yang berjudul “*Wihdah al-Ta'allum: al-Mufradat wa al-'Ibarah*” menjadi buku pegangan para santri.

Selain memperkenalkan kosakata, di setiap bab modul ini ada *'ibarah* yang menjadi contoh penggunaan kosakata tersebut di dalam kalimat. Dan di dalam modul ini diajarkan tentang tema-tema tempat di pondok seperti di depan teras pondok, masjid, lapangan, aula, dapur, koperasi, kantin, kamar mandi, kamar tidur, taman, kelas, *ndalem*, tempat transit bagi tamu, minimarket, tempat pembuangan sampah, maupun di tempat-tempat berkumpul lainnya.¹⁴³

Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlān Semarang, kelas *muḥadaṣah* untuk santri mahasiswa pada pagi hari jam enam. Untuk santri madrasah, kelas

¹⁴² Wawancara dengan Hikmatuṣ Syarifah, santri putri mahasiswa pada tanggal 25 April 2023.

¹⁴³ Tim penyusun, *Wihdah at-Ta'allum: al-Mufradat wa al-'Ibarot*, (Semarang: Yayasan Syaqui Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlān, 2020), 1-2.

muḥadaṣah dilakukan di kelas Madin sesuai pembagian kelas masing-masing. *Mufradat* yang diberikan kepada santri sesuai dengan buku modul pelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran kelas bahasa dimulai dengan pemberian *mufradat* baru, kemudian para santri melakukan *tikrar*, yaitu mengulang-ulang *mufradat*. Dalam *tikrar*, seorang santri mengucapkan satu kosakata sebanyak tiga kali. Adapun teman-teman yang lain menyimak kosakata tersebut dan menirukan ucapan kosakata tersebut sebanyak tiga kali juga. Dalam *tikrar* ini, santri dilatih untuk lebih banyak melafalkan kosakata yang diajarkan. Kemudian *mufradat* baru dihafalkan dan disetorkan kepada *ustaz*. Hafalan kosakata santri dimulai dari lingkungan sekitar santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan seperti kosakata pada tema-tema yang dibahas dalam modul kelas bahasa. Semua benda dalam lingkungan pondok menjadi materi belajar dan media pembelajaran bagi santri. Dan dari *mufradat* yang diberikan, kemudian *mufradat* tersebut dibuat menjadi kalimat dan dipraktikkan di dalam kelas maupun di lingkungan pesantren.¹⁴⁴ Kemampuan komunikasi lisan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan dilatih melalui tanya jawab yang terencana di dalam kelas dan tanya jawab di luar kelas secara spontan dan tidak terencana, baik ketika bermain di lapangan, bersantai di teras masjid, bercerita dengan teman, dan berbagai kegiatan lainnya.

Kemampuan menggunakan kosakata dalam kalimat lebih diutamakan daripada kemampuan tentang tata bahasa. Santri dilatih untuk mengenal kosakata benda-benda yang ada dalam lingkungan pesantren Fadhlul Fadhlan,

¹⁴⁴ Wawancara dengan Khusaini Nur Sidiq, santri kelas 8 Mts Al-Musyaffa' pada tanggal 25 November 2022.

maupun kata kerja dan *'ibarah* yang dapat dipraktikkan para santri di lingkungan pondok, kemudian *mufradat* yang diberikan *Ustaz* dibuat menjadi kalimat.¹⁴⁵ Hanya pengenalan singkat tata bahasa yang diberikan dalam melatih kemahiran menulis di kelas *muḥadaśah* karena pembelajaran *naḥwu ṣaraf* ada kelas sendiri di malam hari.

Dalam kelas *muḥadaśah*, pembelajaran juga dilaksanakan dengan lagu dan permainan. Selain itu, kegiatan belajar di kelas *muḥadaśah* juga berupa: dialog antara *ustaz* dan santri tentang tema yang sedang dipelajari, latihan dialog antar santri menggunakan bahasa Arab berpasang-pasangan dua-dua, bertanya jawab, mendengarkan keterangan *ustaz*, menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, menerjemahkan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, mengerjakan tugas / latihan, maupun mengevaluasi pemahaman santri tentang materi. Dan diakhir semester, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun (Pesantren Bilingual Berbasis Karakter Salaf) Semarang mengadakan Ujian Serentak. Ujian dilakukan secara tulis dan lisan, materi yang diuji berupa materi bahasa *Muḥadaśah*, *Conversation*, dan *Naḥwu Ṣaraf*.

Di dalam kelas *muḥadaśah*, pembelajaran *mufradat* adalah pembelajaran yang sangat penting bagi santri di Pesantren Fadhlul Fadhlun. *Ustazah* Fika menyampaikan bahwa apabila para santri memiliki banyak *mufradat*, maka mereka dapat berbicara dengan bahasa Arab di Pesantren Fadhlul Fadhlun yang mewajibkan berkomunikasi dengan bahasa Arab.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Fathul Hidayat, santri kelas 8 Mts Al-Musyaffa' pada tanggal 25 November 2022.

Di dalam kelas (lingkungan formal), media-media yang ada di dalam kelas juga dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab, Seperti papan tulis juga dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Media penguat suara, LCD proyektor, laptop, internet juga dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas seperti menonton dan mendengarkan pembelajaran bahasa Arab dengan *Native speaker* asli Arab. *Ustaz* juga memanfaatkan internet untuk mencari lagu Arab. Dari lagu Arab ini, ada kata-kata yang dihilangkan, kemudian lagu Arab ini diperdengarkan ke para santri dan para santri juga mengisi kata-kata yang dihilangkan ini dengan kata yang didengarnya dari lagu. Media-media sederhana seperti kertas juga dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu dengan bermain rantai kata. Permainan ini adalah dengan memberikan kata-kata Arab yang ditulis di kertas kepada santri, kemudian santri ini berbisik dengan teman di depannya, dan tugas santri yang diujung adalah menuliskan kata-kata yang didengarnya di papan tulis.¹⁴⁶

Kelas bahasa dengan menggunakan modul bahasa Arab di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dikemas sedemikian rupa sehingga santri dapat menggunakan bahasa Arab yang dipelajarinya tersebut dalam kegiatan komunikasi harian dengan santri yang lain. Apa yang santri peroleh di dalam kelas dapat digunakan santri dalam kegiatan komunikasi harian karena lingkungan pondok memungkinkan santri untuk mempraktikkan bahasa yang dipelajarinya dan juga memungkinkan santri untuk memperoleh pengalaman berbahasa Arab sesuai dengan konteksnya.

Hasil observasi peneliti di kelas *muḥadaṣah* (lingkungan formal) Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, peneliti masih jarang mendengar para

¹⁴⁶ Wawancara dengan *Ustadzah* Nurfika Pujiati pada tanggal 25 November 2022.

santri madrasah berkomunikasi dengan temannya atau dengan ustadznya dalam bahasa Arab, dan masih banyak *ustaz* kelas *muḥadaṣah* madrasah memakai bahasa Indonesia sebagai pengantar pembelajaran bahasa Arab di kelas. Adapun untuk santri mahasiswa dalam kelas *muḥadaṣah* sudah menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi dan bertanya jawab dengan *Ustadz*.

Sebagaimana hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul, adapun untuk evaluasi dalam kelas bahasa adalah bisa dengan menggunakan permainan. Permainan ini adalah dengan menyanyikan lagu berbahasa Arab. Para santri duduk dan membentuk lingkaran. Kemudian spidol diberikan kepada santri dan spidol dijalankan dengan cara dioperkan atau diberikan kepada teman disampingnya sesuai arah jarum jam dengan sambil menyanyikan lagu. Jika lagunya selesai dan santri berhenti bernyanyi, maka santri yang memegang spidol harus berdiri dan menyebutkan lima (5) *mufradat*.

B. Pembelajaran *Naḥwu Ṣaraf*

Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang, selain mengkaji kitab kuning, para santri juga diajarkan ilmu alat (kaidah-kaidah bahasa Arab), yaitu *naḥwu* dan *ṣaraf*, yang membantu santri dalam menguasai kitab kuning. Untuk *naḥwu* para santri mempelajari kitab *jurumiyyah*. Ketika kitab *jurumiyyah* sudah khatam dan para santri sudah hafal semua matannya, maka para santri melanjutkan mempelajari kitab *mukhtasar jiddan*, yaitu syarah dari matan kitab *jurumiyyah*, maupun dengan *lalaran alfiyah*. Adapun

untuk *şaraf* para santri mempelajari kitab *amtsilatut taşrifiyyah*. Waktu untuk kelas *naħwu şaraf* ini adalah di malam hari.¹⁴⁷

Dalam satu minggu, pelajaran *naħwu şaraf* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlān diajarkan sebanyak tiga kali, hari Senin untuk *naħwu*, hari Jumat untuk *şaraf*,¹⁴⁸ dan pada setiap malam Ahad kegiatannya adalah *Lailatul Ĥisab*, yaitu malam dimana santri menyetorkan hafalan *şaraf* dan *jurumiyah* kepada dewan *asatiz* atau *musyrif* dan *musyrifah*.¹⁴⁹

C. Praktik penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari

Lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlān menjadi media pembelajaran bahasa bagi santri karena proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di dalam lingkungan berbahasa tidak hanya terjadi di dalam kelas, akan tetapi segala yang didengar, dilihat, dirasakan, dikerjakan, dan dialami oleh para santri dan warga pondok di Pesantren Fadhlul Fadhlān menjadi sumber belajar bahasa bagi santri.

Santri Pondok pesantren Fadhlul Fadhlān dibiasakan untuk melakukan *daily conversation* (percakapan sehari-hari) menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Adapun untuk menunjang hal ini, para santri juga dibekali dengan kegiatan kebahasaan seperti kelas bahasa, *khitabah*, *broadcast* (penyiaran berupa audio maupun video melalui youtube dan website Pondok Pesantren), dan debat.

¹⁴⁷ Wawancara dengan *Ustadz* Zainul Mubarak pada tanggal 5 Oktober 2022.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Hikmatu Syarifah, santri putri mahasiswa pada tanggal 25 April 2023.

¹⁴⁹ Penuh Usaha Hafalan Jurumiyah Santri Pesantren Fadhlul Fadhlān Semarang. https://www.youtube.com/watch?v=A_UpqU6DMGg. Diakses tanggal 30 April 2023.

Setelah belajar bahasa Arab di kelas *muḥadaṣah*, para santri dapat mempraktikkan kosakata bahasa Arab yang sudah diberikan *ustaz* di kelas *muḥadaṣah* untuk berkomunikasi dengan orang lain di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang. Di kelas *muḥadaṣah* para santri mempelajari buku modul bahasa Arab yang disusun untuk kegiatan sehari-hari di lingkungan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang. Sehingga pembelajaran bahasa Arab di kelas *muḥadaṣah* sangat membantu santri untuk berkomunikasi di lingkungan pesantren ini yang mewajibkan untuk berbahasa Arab baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan dari adanya kelas *muḥadaṣah* dan adanya peraturan menggunakan bahasa Arab di lingkungan Pesantren Fadhlul Fadlan Semarang adalah agar siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab secara baik dan benar.

Beberapa tempat di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang dipasang tulisan area wajib berbahasa (*manṭiqat al-luḡah*), seperti di depan masjid, di dapur, dan di aula. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan santri ketika di kamar, di luar kamar, masjid, di kantin, di lingkungan pondok, bermain olahraga di lapangan, jual beli di koperasi, mengambil makan di dapur, bertegur sapa, maupun bercakap-cakap dengan santri lainnya, maka semua kegiatan tersebut dilakukan dengan bahasa Arab.¹⁵⁰ Komunikasi yang berlangsung tersebut adalah bentuk yang senyatanya. Ini semua dimulai dengan menunjukkan kosakata dari benda-benda yang ada di Pondok Pesantren. Kosakata yang diberikan adalah yang ada di Pondok, seperti benda-benda yang ada di masjid, kelas, dapur, lapangan, maupun kamar santri.

¹⁵⁰ Wawancara dengan *Ustadz* Zainul Mubarak pada tanggal 23 Februari 2022.

Belajar bahasa Arab dari benda-benda yang ada di sekitar santri ini memudahkan santri untuk menghafal kosakata tersebut. Sehingga dalam menyebutkan kosakata itu dalam bahasa Arab tidak digunakan terjemahan, akan tetapi dengan cara menunjukkan benda yang dimaksud.

Masukan-masukan yang diperoleh santri dalam kegiatan belajar bahasa Arab di kelas berkembang seiring dengan terjadinya interaksi komunikatif antara santri dan santri lainnya di luar kelas. Proses pembelajaran bahasa Arab seperti ini menunjukkan bahwa santri tidak hanya belajar bahasa Arab secara formal di dalam kelas, tetapi juga dapat memperoleh kemampuan berbahasa Arab melalui lingkungan berbahasa yang sengaja diciptakan sedemikian rupa seperti *musābaqah ‘arabiyyah* dan adanya interaksi komunikasi menggunakan bahasa Arab dalam berbagai kegiatan.

Apa yang dilakukan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dengan menciptakan lingkungan berbahasa yang memungkinkan para santri menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari merupakan bentuk penerapan prinsip pemerolehan bahasa. Adanya komunikasi dengan anggota pondok yang lain merupakan pemerolehan bahasa dari lingkungan sekitarnya. Dengan kemampuan kognitif yang dimiliki santri, pemerolehan bahasa dari lingkungan sekitar dikelola bersama dengan apa yang telah diperoleh santri di dalam kelas sehingga terbentuk kemampuan berbahasa Arab dalam komunikasi.

Hasil observasi peneliti di lingkungan Pesantren Fadhlul Fadhlun, peneliti menemukan bahwa dalam berkomunikasi santri masih campur menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Meskipun begitu, budaya

menggunakan ungkapan sederhana (*'ibarah*) dalam bahasa Arab, seperti *la adri*, *hunaka*, *uskut*, dalam pergaulan sehari-hari sudah tercipta.

D. *Maḥkamah Lugawiyyah*

Diantara peraturan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang adalah para santri wajib berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sesuai dengan minggu bahasa. Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, ada badan bahasa (*qism al-lugah*) yang bertugas melaksanakan pengawasan terhadap disiplin berbahasa. Selain *qism al-lugah*, di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang ada juga yang namanya *jasus* (mata-mata) yang bertugas mencari santri yang tidak berbahasa *rasmīyah* (resmi) sesuai hari berbahasa, kemudian mencatat kata tidak berbahasa Arab yang diucapkan santri tersebut, pelanggaran bahasa tersebut dilakukan pada jam berapa dan dilakukan di mana. Santri tersebut tidak langsung diingatkan kesalahannya, akan tetapi langsung dilaporkan ke pihak keamanan.¹⁵¹ Hal ini adalah sebagai bentuk pengawasan terhadap jalannya penggunaan bahasa Arab di Pondok. Adapun *qism al-lugah* ini juga akan mendapatkan laporan dari *jasus* tentang santri yang melanggar bahasa walaupun *qism al-lugah* tidak secara langsung menemukan pelanggaran bahasa tersebut.

Adapun para santri yang melanggar peraturan berbahasa, mereka akan masuk di *maḥkamah lugawiyyah* untuk mendapatkan *ta'ziran* / sanksi-sanksi edukatif yang tidak memberatkan bagi pelanggar. Hukumannya dapat berupa menghafalkan *mufradat*, membayar denda, menjadi *jasus*, maupun yang

¹⁵¹ Wawancara dengan Hikmatu Syarifah, santri putri mahasiswa pada tanggal 25 April 2023.

lainnya. *Jasus* dapat mengawasi santri ketika berada di dapur, kamar mandi, ataupun di tempat-tempat berkumpul lainnya.¹⁵²

E. *Musābaqah ‘Arabiyyah* (Pertandingan berbahasa Arab)

Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang ada satu acara besar dengan mengundang pondok-pondok yang lain untuk mengikuti lomba bahasa asing. Acara ini adalah acara tahunan yang diadakan untuk memperingati Hari Santri Nasional (HSN). Pada tanggal 22 Oktober 2022, acara tahunan ini disebut dengan Fadhlul Fadhlan Festival (F3), acara ini diisi dengan lomba-lomba berbahasa Arab seperti *story telling English and Arabic*, *Speech English and Arabic*, dan *musābaqah qira‘atul kutub* (MQK).¹⁵³ Selain lomba-lomba kebahasaan antar pondok pesantren (lomba eksternal pondok), lomba-lomba kebahasaan antar santri dalam lingkup Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan sendiri (lomba internal pondok) juga ada dalam perayaan Hari Santri Nasional (HSN) di Pondok Fadhlul Fadhlan ini.

Adapun untuk santri yang memenangkan perlombaan akan diberikan hadiah / *reward*. Adanya lomba-lomba kebahasaan ini dapat menumbuhkan minat para santri dalam mengikuti lomba bahasa Arab dan menumbuhkan sikap positif santri terhadap bahasa Arab. Melalui kegiatan-kegiatan bahasa ini, para santri memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan apa yang ada dalam benak mereka dengan menggunakan bentuk-bentuk bahasa Arab yang telah mereka kuasai, baik secara lisan maupun tulisan.

¹⁵² Wawancara dengan *Ustadz* Zainul Mubarak pada tanggal 23 Februari 2022.

¹⁵³ Puncak Acara Fadhlul Fadhlan Festival (F3). <https://ppff.ponpes.id/2022/10/29/puncak-acara-fadhlul-fadhlan-festival-f3-rangkaian-perlombaan-eksternal-dalam-rangka-memperingati-hari-santri-nasional-2022/>. Diakses tanggal 27 Maret 2023.

Dalam rangkaian peringatan Hari Santri Nasional (HSN), Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun menyelenggarakan Festival Bahasa Asing yang diisi dengan lomba-lomba bahasa Arab antar pondok pesantren. Kemudian pada malam hari tanggal 22 Oktober 2021 dilanjutkan dengan acara pemberian hadiah bagi pemenang lomba-lomba. Pembagian hadiah ini juga dimeriahkan dengan penampilan lagu-lagu Arab maupun sholawat yang dibawakan oleh Grup Gambus Laila Majnun dan para santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Lagu-lagu yang ditampilkan seperti *sukara*, *gannili syuwaiya syuwaiya*, *sa-aluninnas*, *enta omry*, *al-ḥubbu fiṣ-ṣomti*, *nasyid wulidal huda*, *ya imamarrusli*, *birasulillah*.¹⁵⁴ Dalam acara ini, santri yang bertugas menjadi MC, pemandu pemberian hadiah, maupun yang bertugas membawakan lagu dan sholawat, mereka semua praktik secara langsung menggunakan bahasa Arab.

F. Mengaji kitab kuning

Di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, para santri mengaji dan mempelajari al-Qur'an, mempelajari al-Hadits, maupun mempelajari beberapa kitab kuning karangan para ulama' salaf dengan para *ustaz* maupun dengan Pak Kyai. Kitab-kitab yang dipelajari seperti *fathul jawad*, *bulugul maram*, *al-yaqut an-Nafis*, *ta'lim muta'allim*, *mauizah al-mu'minin*, *tafsir jalalain*, dan yang lainnya. Adapun tujuan dari mengaji kitab-kitab ini adalah agar para santri mampu membaca naskah-naskah yang berbahasa Arab dan mampu memahaminya.

¹⁵⁴ الإستعراض والفن In Celebration of National Santri Day. <https://www.youtube.com/live/mpF6AVvi24k?feature=share>. Diakses tanggal 26 Maret 2023.

G. Kelas Bakat Minat

Selain belajar di sekolah dan Madin, di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul juga ada kelas bakat. Di kelas bakat, ada pelatihan tentang *khiṭabah*, *taqdim al-qissah* (cerita bahasa Arab), dan debat bahasa Arab. Pelatihan-pelatihan ini diadakan seminggu sekali yaitu di hari Sabtu untuk santri MTs dan MA.¹⁵⁵ Adapun manfaat dari adanya kelas bakat ini adalah memudahkan dalam penyaringan (penyeleksian atau pengambilan) santri ketika mengikuti lomba-lomba kebahasaan.

Untuk waktu sekarang, kelas bakat minat belum berjalan lagi karena adanya kegiatan lain pada waktu yang sama di Pondok.¹⁵⁶ Kegiatan kebahasaan selanjutnya adalah adanya perlombaan kebahasaan sebagai tempat untuk menunjukkan bakat bahasa Arab para santri.

H. *Muḥāḍarah ‘Āmmah dengan Native Speaker*

Para ulama’ ternama dari luar negeri juga sering diundang Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul untuk datang ke Pondok dan memberikan seminar menggunakan bahasa Arab kepada para santri. Diantara ulama’-ulama’ yang datang adalah Syaikh Fatkhi Abdurrahman Hijazi (Guru Besar Universitas Al-Azhar Kairo Mesir), Syaikh Muhammad Atif dari Al-Azhar University, Syaikh Sayyid Ahmad Rouhi Ad-Daylabi Al-Jaelani Libanon (cucu ke dua puluh delapan Syaikh Abdul Qodir al-Jaelani, Syaikh Adil Asy-Syu’aibi al-Yamani dari Ma’had Darul Hadits Tarim, Syaikh Yasir bin Salim Asy-Syuhairy Yaman. Al-Habib Syaikh Thariq Ghannam Al-Hasani dari Global University Lebanon, dan Syekh Fadi Fuad Alamuddin dari Beirut, Libanon.

¹⁵⁵ Wawancara dengan *Ustadzah* Nurfika Pujiati pada tanggal 25 November 2022.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ustadz Zainul Mubarak pada tanggal 15 April 2023.

Dari *muhāḍarah ‘āmmah* bersama *native speaker* Arab ini para santri dapat berlatih *istima’* secara langsung. Selain itu, sebagaimana dalam *muhāḍarah ‘āmmah* bersama Syekh ‘Adil As-Syu’aibi, beliau menyampaikan nasehat tentang bagaimana melanjutkan pendidikan ke Mesir. Beliau menjelaskan apa saja yang akan dijumpai nantinya ketika belajar di Mesir, bagaimana pendidikan di Mesir, serta persiapan apa saja yang harus disiapkan santri untuk belajar di Mesir. Beliau juga menjelaskan bahwa, Universitas Al-Azhar memberikan beasiswa kepada pelajar karena bertanggung jawab atas ilmu mereka. Apabila hilang sedikit ilmu, maka mereka yang akan diminta pertanggungjawaban.¹⁵⁷ Para *ustaz* yang mengajar bahasa Arab di pondok juga memberikan motivasi kepada para santri agar selalu bersemangat dalam belajar dan memahami bahasa Arab, dan kemampuan berbahasa Arab ini dapat menjadi bekal bagi santri yang ingin melanjutkan belajar ke negara-negara Arab.

I. Pembelajaran dengan Native Speaker Bahasa Arab

Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, setiap hari Sabtu, jam sembilan (9) pagi sampai jam setengah dua belas adalah waktu untuk para santri Madrasah Aliyah (MA) putra putri belajar bersama Syaikh Muhammad ‘Atif dari Al-Azhar University. Dalam pembelajaran dengan Syaikh Atif ini antara santri putra dan santri putri dipisah, yaitu tiap hari Sabtu antara santri putra dan santri putri bergantian belajar dengan Syaikh Atif, apabila Sabtu ini dengan santri putra, maka Sabtu berikutnya adalah dengan santri putri. Dan khusus pada hari Sabtu awal bulan, pembelajaran dengan Syaikh Atif diikuti oleh semua

¹⁵⁷ Masa Depan Umat Berada di Tangan Santri, Syekh ‘Adil As-Syu’aibi. <https://ppff.ponpes.id/2023/01/31/nabi-tidak-menyebut-orang-orang-yang-berpuasa-disebut-pewaris-para-nabi/>. Diakses tanggal 27 Maret 2023.

santri madrasah (MTs – MA) baik putra maupun putri, dan pembelajaran ini dilaksanakan di masjid Roudhotul Jannah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.¹⁵⁸

Pemanfaatan *syaiikh* tersebut adalah lebih difokuskan untuk santri MA. Meskipun begitu, santri MTs tetap mendapatkan pembelajaran dari *Syaiikh* Atif pada setiap Sabtu awal bulan walaupun tidak sesering santri MA. Dalam pembelajaran ini, para santri dapat berinteraksi / berkomunikasi maupun bertanya jawab menggunakan bahasa Arab dengan *Syaiikh* Atif.

J. Pelatihan Berbahasa Arab

Untuk meningkatkan kualitas *asatidz* dan santri senior pilihan, maka diadakan kegiatan *training of Trainer to Islamic Da'wah* bersama Al Habib Syeikh Thariq Ghannam Al Hasani dari Global University Lebanon pada hari Selasa sampai Kamis atau tanggal 9 sampai 11 Agustus 2022 di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun (Pondok Pesantren Bilingual Berbasis Karakter Salaf) Semarang. Kegiatan ini bertujuan memberikan metoda dan sistem mengajarkan ilmu-ilmu tauhid dan syariat Islam kepada para peserta untuk kemudian dapat disebarakan dan diajarkan kembali kepada santri lainnya akan ilmu yang telah didapat.¹⁵⁹ Yang mana pelatihan ini disampaikan dalam bahasa Arab dan narasumbernya adalah *native speaker* Arab.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Hikmatu Syarifah, santri putri mahasiswa pada tanggal 25 April 2023.

¹⁵⁹ TOT to Islamic Da'wah bersama Al Habib Syeikh Thariq Ghannam Al Hasani dari Global University Lebanon. <https://ppff.ponpes.id/2022/08/11/tot-to-islamic-dawah-bersama-al-habib-syeikh-thariq-ghannam-al-hasani-dari-global-university-lebanon/>. Diakses 28 Maret 2023.

K. Menyanyikan lagu bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dilakukan dengan banyak cara, salah satunya adalah dengan menyanyikan lagu Arab. Lagu berjudul *al-ḥubb fi šomti* yang dicover oleh santri putri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun pada waktu sebelum liburan, tanggal 5 Mei 2021 adalah sebuah persembahan dari santri putri untuk DR. K.H. Fadlolan Musyaffa', Lc. MA. dan Ibu Nyai Hj. Fenty Hidayah, S.Pd.I.¹⁶⁰ Selain itu, para *ustadz* juga sering menggunakan lagu berbahasa Arab untuk pembelajaran bahasa Arab di kelas maupun sebagai hiburan dalam acara-acara tertentu di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.

L. *Khuṭbah* Berbahasa Arab

Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, dilaksanakan shalat Jum'at setiap hari Jum'at. Adapun yang menjadi khatib adalah Pak Kyai Fadholan Musyaffa'. Dan para santri yang mendengarkan *khuṭbah* Jum'at diharuskan membawa kertas dan bolpoin untuk mencatat apa yang disampaikan khatib ketika *khuṭbah*. Setelah shalat Jum'at selesai, para santri membuat kesimpulan dari *khuṭbah* yang didengarnya. Sehingga para santri mengetahui tema *khuṭbah*nya, seperti tema puasa, dan para santri menulis ayat maupun hadis yang disampaikan *khaṭib*.

¹⁶⁰ Al-Hubb Fi Shomti - Cover Santri Putri PPF Sebelum Liburan. <https://www.youtube.com/watch?v=ppBCRzKVcwM>. Diakses tanggal 27 Maret 2023.

BAB V

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS LINGKUNGAN BAHASA DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN

Pendiri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Dr. K.H. Fadholan Musyaffa' adalah alumni dari universitas di Timur Tengah. Setelah menyelesaikan pendidikannya, beliau pulang ke Indonesia dan mendirikan Pesantren modern yang adaptif terhadap perubahan. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun adalah pesantren bilingual berbasis karakter salaf. Dari semboyan tersebut diketahui bahwa Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun adalah pesantren bilingual (bahasa) yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang diisi dengan berbagai kegiatan berbahasa seperti: kelas *muḥadasah*, praktik berbahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, *maḥkamah lugawiyyah*, *musābaqah 'arabiyyah*, mengaji kitab kuning, kelas *naḥwu ṣaraf*, kelas bakat, *muḥāḍarah 'āmmah* dengan *native speaker* Arab, pelatihan berbahasa Arab, menyanyi lagu-lagu Arab, dan yang lainnya.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa adalah untuk membiasakan para santri dalam menggunakan bahasa Arab. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang berupaya mewujudkan penguasaan bahasa Arab dengan mengembangkan beberapa strategi. Adapun upaya-upaya / strategi / langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa yang di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun adalah sebagai berikut:

A. Strategi *language rich environment*

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang adalah pondok pesantren yang menerapkan lingkungan bahasa dalam kehidupan sehari-hari santri. Lingkungan bahasa ini mencakup lingkungan fisik seperti ruang kelas, sekolah, masjid, ruang kamar santri, lapangan, maupun berbagai fasilitas di pesantren. Di lingkungan fisik ini didukung dengan nama-nama tempat dengan berbahasa Arab yang ditempelkan. Selain itu, buku modul kelas bahasa juga didesain sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di pondok dan dapat dipraktikkan dalam keseharian di pondok.

B. Strategi simulasi

Pentingnya strategi simulasi dalam pembelajaran bahasa karena seperti yang kita semua ketahui bahwa praktik atau tindakan yang dilakukan sendiri oleh masing-masing pribadi siswa akan lebih mempengaruhi pemahaman dan pengertian siswa akan pelajaran atau ilmu yang akan atau ilmu yang telah diajarkan kepada siswa.

Dengan strategi simulasi dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab, siswa akan merasa lebih senang dan siswa juga pasti mendapatkan nilai-nilai seperti kerjasama, penghargaan diri dan orang lain, serta percaya diri.

Strategi simulasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang akan membantu melatih kepercayaan santri atau siswa dalam berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar, karena mereka akan melakonkan peran dalam pembelajaran di kelas dengan kegiatan *hiwar* dengan teman sesuai tema yang ditentukan *ustaz* maupun mereka mempraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren; dan juga melatih keaktifan santri untuk berani mengungkapkan ide dan gagasan mereka akan segala

sesuatu, karena peran yang mereka lakukan maupun kegiatan yang mereka lakukan di lingkungan pondok adalah diri mereka sendiri.

C. Strategi imersi

Strategi imersi masuk dalam salah satu strategi pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang. Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari dan dipraktikkan di lingkungan pondok. Strategi imersi diterapkan untuk memberikan kesempatan bagi santri untuk menggunakan bahasa target dalam situasi yang sebenarnya.

Para santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang sudah terampil berbahasa Arab dan ada juga yang belum mahir. Strategi imersi di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan para santri baru untuk mengikuti sosialisasi tentang peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan sebelum para santri mengikuti kegiatan belajar di Pondok, dan salah satu peraturan pondok adalah tentang peraturan berbahasa.¹⁶¹ Dalam orientasi santri baru Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang ini, para santri baru dikenalkan dengan budaya berbahasa di Pesantren. Para santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan harus terbiasa menjalani keseharian dengan mempraktikkan dua bahasa (Arab dan Inggris) sebagai bekal santri di masa mendatang.¹⁶² Hal ini dilakukan untuk mengenalkan para santri baru tentang peraturan berbahasa di Pondok Pesantren

¹⁶¹ Wawancara dengan *Ustadz* Zainul Mubarak pada tanggal 23 Februari 2022.

¹⁶² Orientasi Santri Baru Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan. <https://ppff.ponpes.id/2021/07/07/orientasi-santri-baru-pondok-pesantren-fadhlul-fadhlan/>. Diakses 9 April 2023.

dan selanjutnya para santri baru dapat menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Pesantren yang sudah terbentuk lingkungan bahasanya serta berbaur dengan santri lama maupun santri senior dengan menggunakan bahasa Arab.

Adapun pengajar atau ustadz di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang adalah para *ustaz* asli Indonesia dan juga ada *native speaker* dari Mesir yang juga mengajar di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Syaikh dari Mesir ini memfasilitasi para santri di pesantren dalam meningkatkan kemampuan produktif para santri. Strategi imersi ini digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dan bertukar pikiran baik sesama santri, dengan Pak Kyai, maupun dengan *ustaz* menggunakan bahasa Arab.

Strategi imersi di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun ini dirancang untuk memberikan kesempatan yang luas bagi para santri untuk mendapatkan penguasaan bahasa Arab. Strategi imersi ini dapat dijumpai pada kegiatan kelas bahasa setiap harinya dan juga pada kegiatan *muḥāḍarah ‘āmmah* yang dilaksanakan secara terjadwal, dan juga pembelajaran dengan *native speaker* Arab bagi santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.

Strategi imersi untuk santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dirancang untuk mengasah empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melalui kegiatan-kegiatan berbahasa Arab di Pesantren. Strategi imersi bagi santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun bertujuan untuk memperlancar penggunaan bahasa Arab. Strategi imersi dilakukan dengan semenarik mungkin sehingga menstimulus para santri untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan. Kemampuan berbicara santri dilatih dalam kelas bahasa dengan aktivitas yang menarik, misalnya melakukan kegiatan

permainan berbahasa. Permainan ini adalah dengan menyanyikan lagu berbahasa Arab, misalnya menyanyikan lagu *huna nafrah, ana asyrabul labana*, maupun lagu lainnya sesuai yang ditentukan *ustāz*. Para santri duduk dan membentuk lingkaran. Kemudian spidol diberikan kepada santri dan spidol dijalankan dengan cara dioperkan atau diberikan kepada teman disampingnya sesuai arah jarum jam dengan sambil menyanyikan lagu. Jika lagunya selesai dan santri berhenti bernyanyi, maka santri yang memegang spidol harus berdiri dan menyebutkan lima (5) *mufradat* yang ditentukan *ustāz*. Permainan ini bertujuan untuk mengakrabkan santri dan melatih santri tentang benda-benda yang ada di lingkungan pesantren dengan menggunakan bahasa Arab.

Keterampilan menyimak dilakukan dengan berbagai kegiatan bahasa di Pondok seperti mendengarkan muhadharah ammah, mendengarkan penjelasan dari *native speaker* Arab, mendengarkan lagu bahasa Arab, maupun mendengarkan khutbah berbahasa Arab.

Keterampilan menulis dalam strategi imersi dapat dilakukan dengan mengikuti shalat jumat dan mendengarkan khutbah berbahasa Arab. Adapun para santri yang mendengarkan *khutbah* Jum'at diharuskan juga membawa kertas dan bolpoin untuk mencatat apa yang disampaikan khatib ketika *khutbah*. Setelah shalat Jum'at selesai, para santri membuat kesimpulan dari *khutbah* yang didengarnya. Sehingga para santri mengetahui tema khutbahnya, seperti tema puasa, dan para santri menulis ayat maupun hadis yang disampaikan *khatib*. Keterampilan menulis juga dapat dijumpai dalam pemberian punishment atau hukuman bagi santri yang melanggar bahasa. Salah satu hukumannya adalah membuat *khitabah*, ataupun dengan meresume penjelasan Pak Kyai ketika mengaji.

Dalam strategi imersi, keterampilan membaca ditingkatkan dengan membaca kitab kuning dan mengaji kitab kuning bersama *ustaz* maupun dengan Pak Kyai. Adapun untuk memperdalam kemampuan santri dalam berbahasa Arab, dalam strategi imersi juga diadakan perlombaan bahasa yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional atau HSN.

D. Strategi praktik langsung

Dalam strategi ini, bahasa Arab yang diajarkan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun adalah bahasa otentik, bahasa yang sesungguhnya dipakai santri dalam kehidupan sehari-hari di pondok. Sebagaimana didapati dalam buku modul bahasa Arab kelas *muhadasah*, kosakata, kata kerja-kata kerja, maupun *'ibarah* (ungkapan-ungkapan) yang diajarkan oleh *ustaz* kepada santri adalah tema-tema dengan situasi dan kondisi yang sesungguhnya di dalam lingkungan pondok. Adapun materi yang diajarkan kepada santri adalah secara lisan dan praktik langsung menggunakan bahasa Arab. Dalam mengajarkan bahasa adalah dengan melalui benda nyata, gambar, ataupun melalui pendramatisasian atau bermain peran. Latihan mendengarkan atau *istima'*, dilatih melalui mendengarkan khutbah berbahasa Arab, mengikuti muhadharah ammah, maupun latihan *istima'* pelajaran di kelas bahasa; adapun menirukan kosa kata baru, para santri melakukan kegiatan *tikrar* atau mengulang-ulang kosa kata secara lisan sebelum kegiatan belajar di kelas bahasa dimulai, kegiatan ini diberikan secara intensif sampai siswa menguasai bentuk bahasa ini. Pembelajaran bahasa ini, dilakukan oleh santri baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun adalah pesantren yang menerapkan lingkungan bahasa. Oleh karena itu, para santri diberi pengertian bahwa di Pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki budaya berbahasa yang harus

dipatuhi oleh seluruh santri dalam mengikuti kegiatan kepondokan dan kegiatan kebahasaan di pesantren. Adapun adanya kelas bahasa adalah sangat penting karena sebagai sarana latihan para santri untuk dapat dipraktikkan dalam kegiatan keseharian di Pesantren Fadhlul Fadhlun. Sehingga, dengan pengajaran yang berulang-ulang dan dilakukan secara insentif dalam kehidupan sehari-hari santri, maka santri menjadi lebih banyak menggunakan bahasa Arab serta strategi praktik langsung ini juga meningkatkan keterampilan berbicara santri.

E. Strategi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan keterampilan berbahasa

Adapun strategi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang dalam proses memperoleh keterampilan berbahasa Arab dapat dibagi sebagai berikut, yaitu: (1) Strategi pembelajaran *mufradat*, (2) Strategi pembelajaran *tarkib*, (3) Strategi pembelajaran mendengar, (4) Strategi pembelajaran berbicara, (5) Strategi pembelajaran membaca, (6) Strategi pembelajaran menulis.

1. Strategi pembelajaran *mufradat*

Strategi yang digunakan yaitu *tikrar*, yaitu mengulang-ulang *mufradat*. Dalam *tikrar*, seorang santri mengucapkan satu kosakata sebanyak tiga kali. Adapun teman-teman yang lain menyimak kosakata tersebut dan menirukan ucapan kosakata tersebut sebanyak tiga kali juga. Dalam *tikrar* ini, santri dilatih untuk lebih banyak melafalkan kosakata yang diajarkan. Kemudian *mufradat* baru dihafalkan dan disetorkan kepada *ustaz*. Hafalan kosakata santri dimulai dari lingkungan sekitar santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun seperti kosakata pada tema-tema yang dibahas dalam modul kelas bahasa. Semua benda dalam

lingkungan pondok menjadi materi belajar dan media pembelajaran bagi santri. Dan dari *mufradat* yang diberikan, kemudian *mufradat* tersebut dibuat menjadi kalimat dan dipraktikkan di dalam kelas maupun di lingkungan pesantren.¹⁶³

2. Strategi pembelajaran *tarkib*

Strategi pembelajaran *tarkib* yang diberikan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dalam melatih kemahiran menulis santri di kelas *muhadaṣah* adalah hanya pengenalan singkat tata bahasa karena pembelajaran *naḥwu ṣaraf* ada kelas sendiri di malam hari. Para santri diajarkan ilmu alat (kaidah-kaidah bahasa Arab), yaitu *naḥwu* dan *ṣaraf*, yang membantu santri dalam menguasai kitab kuning. Untuk *naḥwu* para santri mempelajari kitab *jurumiyyah*. Ketika kitab *jurumiyyah* sudah khatam dan para santri sudah hafal semua matannya, maka para santri melanjutkan mempelajari kitab *mukhtasar jiddan*, yaitu syarah dari matan kitab *jurumiyyah*, maupun dengan *lalaran alfiyah*. Adapun untuk *ṣaraf* para santri mempelajari kitab *amtsilatut taṣrifiiyyah*. Waktu untuk kelas *naḥwu ṣaraf* ini adalah di malam hari.¹⁶⁴

Dalam satu minggu, pelajaran *naḥwu ṣaraf* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun diajarkan sebanyak tiga kali, hari Senin untuk *naḥwu*, hari Jumat untuk *ṣaraf*,¹⁶⁵ dan pada setiap malam Ahad kegiatannya adalah

¹⁶³ Wawancara dengan Khusaini Nur Sidiq, santri kelas 8 Mts Al-Musyaffa' pada tanggal 25 November 2022.

¹⁶⁴ Wawancara dengan *Ustadz* Zainul Mubarak pada tanggal 5 Oktober 2022.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Hikmatuṣ Syarifah, santri putri mahasiswa pada tanggal 25 April 2023.

Lailatul Ḥisab, yaitu malam dimana santri menyetorkan hafalan *shorof* dan *jurumiyah* kepada dewan *asatiz* atau *musyrif* dan *musyrifah*.¹⁶⁶

3. Strategi pembelajaran *istima'*

Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan, para *ustaz* sering menggunakan lagu berbahasa Arab untuk pembelajaran *istima'* di kelas maupun sebagai hiburan dalam acara-acara tertentu di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan. Selain itu adalah dengan video di *youtube*, kemudian disuruh meringkas dari video tersebut, atau ada beberapa pertanyaan dan disuruh mencari jawabannya dari video tersebut.¹⁶⁷

Bentuk strategi pembelajaran *istima'* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan adalah mendengarkan *khutbah* Jum'at dan para santri diharuskan membawa kertas dan bolpoin untuk mencatat apa yang disampaikan khatib ketika *khutbah*. Setelah shalat Jum'at selesai, para santri membuat kesimpulan dari *khutbah* yang didengarnya. Sehingga para santri mengetahui tema *khutbah*nya, seperti tema puasa, dan para santri menulis ayat maupun hadis yang disampaikan *khatib*.

Adapun bentuk strategi pembelajaran *istima'* selanjutnya adalah mendengarkan *muḥāḍarah 'āmmah* dari *native speaker* Arab, pembiasaan melakukan *daily conversation* (percakapan sehari-hari) menggunakan bahasa Arab dimana ada yang bertanya maupun menyampaikan pesan dan juga ada yang mendengarkan serta saling bertanya jawab.

¹⁶⁶ Penuh Usaha Hafalan Jurumiyah Santri Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang. https://www.youtube.com/watch?v=A_UpqU6DMGg. Diakses tanggal 30 April 2023.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Hikmatu Syarifah, santri putri mahasiswa pada tanggal 25 April 2023.

4. Strategi pembelajaran *kalam*

Strategi pembelajaran kalam di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang adalah dengan cara praktik langsung. Setelah santri belajar *mufradat*, para santri memuat kalimat dari kosa kata yang dipelajari. Kemudian para santri mempraktekkan percakapan berpasang-pasangan dengan teman lainnya sesuai tema yang diberikan *ustaz*. Selain itu, bentuk percakapan lainnya adalah percakapan antara *ustaz* dengan santri, maupun percakapan *native speaker* dengan santri, ataupun percakapan Pak Kyai dengan santri adalah juga termasuk latihan berbahasa Arab *kalam* yang diajarkan di pesantren. Tidak hanya di dalam kelas, latihan kalam dilaksanakan, akan tetapi di luar jam pelajaran bahasa Arab percakapan berbahasa juga diterapkan, baik ketika di kamar asrama, di masjid, ketika bermain di lapangan, dan di tempat manapun di lingkungan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul.

5. Strategi pembelajaran *qira'ah*

Dalam pembelajaran *qira'ah* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul, mengaji dan mempelajari kitab-kitab kuning dengan Pak Kyai dan para *ustaz* adalah termasuk dalam meningkatkan keterampilan qiroah santri. Selain itu, dalam kelas bahasa juga diajarkan *qira'ah* dengan cara *ustaz* menyiapkan qiraah atau bacaan dengan tema yang sudah ditentukan untuk dipelajari dan dibahas bersama maupun disuruh untuk mentransliterate atau menterjemahkannya di kelas bahasa. Adapun untuk mengetahui kemampuan *qira'ah*, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul juga menyelenggarakan lomba-lomba bahasa dalam memperingati Hari Santri Nasional yang salah satu lombanya adalah musabaqah qiraatul kutub.

6. Strategi pembelajaran kitabah

Pembelajaran *kitabah* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang adalah dengan cara memberikan tema kepada santri, kemudian disuruh menulis kalimat sesuai tema yang diberikan; ataupun ketika para santri yang mendengarkan *khuṭbah* Jum'at diharuskan membawa kertas dan bolpoin untuk mencatat apa yang disampaikan khatib ketika *khuṭbah*; maupun membuat kalimat dari *mufradat* yang ditentukan *musyrif* / pengurus sebagai hukuman bagi santri yang melanggar bahasa, dan apabila santri melanggar bahasa lebih dari tiga kali maka hukumannya adalah membuat *khiṭabah*.¹⁶⁸

¹⁶⁸ Wawancara dengan Hikmatu Syarifah, santri putri mahasiswa pada tanggal 25 April 2023.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini peneliti akan menjawab pertanyaan yang menjadi rumusan masalah pada bab I dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun menggunakan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa karena Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun hadir untuk mencetak insan yang berkarakter dan berakhlakul karimah, generasi yang berilmu dan amaliah, serta lingkungan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagai langkah untuk mewujudkan cita-cita tersebut, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun mengembangkan pola pendidikan Pondok Pesantren bilingual yang berkarakter salaf.
2. Diantara bentuk-bentuk kegiatan berbahasa Arab berbasis lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yaitu: (1) kelas bahasa, (2) pembelajaran *naḥwu ṣaraf*, (3) praktek bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, (4) *maḥkamah lugawiyah*, (5) *musābaqah 'arabiyyah*, (6) mengaji kitab kuning, (7) kelas bakat minat, (8) *muḥāḍarah 'āmmah* dengan *native speaker*, (9) pembelajaran dengan *native speaker*, (10) pelatihan berbahasa Arab, (11) menyanyikan lagu bahasa Arab, (12) *khutbah* berbahasa Arab. Kegiatan berbahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun tersebut menyentuh sisi tingkah laku yang terkait dengan *istima'*, *qira'ah*, *kalam*, dan juga *kitabah*.
3. Strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang antara lain yaitu: (a) strategi

language rich environment, (b) strategi simulasi, (c) strategi imersi, (d) strategi praktik langsung. Adapun strategi-strategi tersebut masuk dalam kategori strategi pembelajaran bahasa yang meliputi strategi pembelajaran kosakata, *tarkib, istima', kalam, kitabah*, dan *qira'ah*.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi lembaga pendidikan, guru, dan juga calon guru. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini memberikan sumbangsih pentingnya penyederhanaan terhadap pengajaran bahasa Arab terutama kaidah *nahwu shorof* yang selama ini menyulitkan santri dalam mempelajari bahasa Arab, serta pentingnya penerapan lingkungan berbahasa Arab dalam berbagai bentuk kegiatan berbahasa Arab guna meningkatkan keterampilan berbahasa Arab santri, baik keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, maupun keterampilan menulis. Bagi guru dapat digunakan untuk membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa. Bagi calon guru dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengajar bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi lembaga Pondok Pesantren Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, agar kegiatan berbahasa dapat terus berjalan baik maka sistem pengelolaan bahasa perlu terus ditingkatkan baik pada penegakan disiplin berbahasa dan motivasi bagi *ustadz*, pengurus, maupun santri.

2. Bagi *ustadz* / guru bahasa Arab yang mengajar bahasa Arab untuk terus kreatif, aktif, dan inovatif dalam mencapai tiga kompetensi belajar bahasa Arab bagi santri, yaitu kompetensi kebahasaan, kompetensi komunikasi, dan kompetensi kebudayaan, sehingga pembelajaran yang diterapkan akan memberikan inspirasi bagi santri.
3. Bagi para santri / siswa diharapkan untuk senantiasa taat dan patuh terhadap kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh Pondok Pesantren, salah satunya adalah dalam hal kedisiplinan berbahasa Arab.
4. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait aspek-aspek yang memberikan kontribusi terhadap ketercapaian kompetensi berbahasa Arab di lembaga pendidikan baik di lingkungan pesantren, madrasah, sekolah, maupun universitas. Hal ini diperlukan untuk melihat hasil penelitian secara utuh dan komprehensif.

D. Kata Penutup

Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala *taufiq, inayah, dan hidayah*-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin namun keterbatasan kemampuan sehingga masih terdapat kekurangan dari segi penulisan maupun dari segi menganalisisnya. Oleh karena itu kritik dan saran dari para ahli sangat peneliti harapkan. Tidak lupa kepada semua pihak yang telah rela dan ikhlas membantu peneliti sehingga terselesaikanlah tesis ini. Semoga mereka semua mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Wahab, Muhib. "Revitalisasi Penciptaan Bi'ah Lughawiyah dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab." Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2015. Diakses 30 Agustus 2022, [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28300/3/MUH BIB%20ABDUL%20WAHAB-FITK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28300/3/MUH%20BIB%20ABDUL%20WAHAB-FITK.pdf).
- Ahmadi, & Aulia Mustika Ilmiani. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Konvensional hingga Era Digital)*. Yogyakarta: Ruas Media, 2020.
- Al-Khuli, Muhammad Ali. *Al-Hayat ma'a Lughotain (Ats-Tsunaiyyatu Al-Lughowiyah)*. Riyadh: Jami'ah Al-Malik Sa'ud, 1988.
- Amin, Irsal. *Strategi Penerapan Lingkungan Bahasa Arab (Biah Lughoh Arabiah) di Ma'had Al-Jamiah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN): Teori dan Aplikasi*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Arsyad, M. Husni. "Sistem Pembelajaran Bahasa Arab dengan Bi'ah Lughawiyah dan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta 2021/2022." Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Batmang. *Potret Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Gontor VII Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Billahi, Savran & Idris Thaha. *Bangkitnya Kelas Menengah Santri: Modernisasi Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Bin Ibrahim al-Fauzan, Abdurrahman dkk. *Durus al-Daurat al-Tadribiyah li Mu'allim al-Lughah al-'Arabiyah li Ghairi al-Nathiqina Biha (al-Janib al-Nazhari)*. Riyadh: Muassasah al-Waqf al-Islami, 1428 H.
- Fadriati. *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014.
- Fakhrurrozi, Aziz & Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Ditjen Pendis Kemenag, 2012.
- Ghofur, Abdul dkk. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Semarang: Pascasarjana UIN Walisongo, 2022.

- Gumiandari, Septi. *Strategi Pembelajaran Aktif Bahasa Arab*. Cirebon: CV. Zenius Publishing, 2021.
- Hanifah, Umi & Isna Rakhmawati. "The Prominence of Creating Language Environment in Developing Arabic and English Speaking Skills in Islamic University." *Proceedings of the International Conference on English Language Teaching (ICONELT 2019)* 434 (2020): 271-273. Diakses 30 September 2022. doi: <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.200427.054>.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Ibrahim, Andi dkk. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Kameli, Shima dkk. "The Influence of Formal Language Learning Environment on Vocabulary Learning Strategies." *Journal of Language Teaching and Research* 3 (2012): 23-29. Diakses 1 Oktober 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.4304/jltr.3.1>.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mahbub, & Jauharotut Tauhidiah. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Darul-Lughoh Al-Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi." *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2 (2022): 1-16. Diakses 27 September 2022. doi: <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1407>.
- Mahmud al-Hassun, Jasin, & Hasan Ja'far al-Kholifah. *Thuruq Ta'lim al-Lughoh al-'Arobiyah fi at-Ta'lim al-'Amm*. Libia: Jami'ah 'Umar al-Mukhtar al-Baidho', 1996).
- Mahmudi, Ihwan & Yogi Saputra. "Evaluasi Program Bilingual di Pondok Pesantren Darunnajah 2, Cipining Bogor." *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education* 13 (2018): 62-82. Diakses 5 September 2022. doi: <http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v13i2.2672>.
- Makinuddin, Mohammad. *Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Pesantren*. Lamongan: Academia Publicatio, 2021.

- Marlius, Yoni dkk. "The Efforts to Improve Students' Arabic Speaking Skills Through Language Environment Activation: A Study of Phenomenology." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 9 (2021): 35-48. Diakses 1 Oktober 2022. doi: <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2585>.
- Mufidah. *Kegiatan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam (Studi Evaluatif Model Pembelajaran Bahasa Arab)*. Semarang: Walisongo Semarang, 2015.
- Nasution, Sahkholid. *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Nur Aziz, Imam & Yuli Ani Setyo Dewi. "The Concept of Language Environment: A Descriptive Study at Madrasah Aliyah Keagamaan Gresik." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2019): 140-162. Diakses 1 Oktober 2022. doi: <https://doi.org/10.54956/edukasi.v7i2>.
- Nurhasanah, Siti dkk. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka, 2019.
- Nurlaeli. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Nurul Hanani. *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer: Konstruksi Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif – Sociolinguistik*. Bandung: CV Cendekia Press: 2020.
- Pratiwi, Intan. "Peran Bi'ah Lughawiyah dalam Pembelajaran Keterampilan Istimah dan Kalam Santri Pondok Modern Assalam Temanggung Tahun 2019 (Tinjauan Teori Behavioristik)." Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).
- Qomarus Zaman, Ahsan, "Program Lingkungan Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Madrasah Khalafiyah Syafi'iyah Zainul Hasan Tingkat Wustho Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo Jawa Timur," Tesis, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2020.
- Rahmawati, Sri Mulya. "Peran Bi'ah Lughawiyah dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kab. Bone." Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021.
- Rokhishul Lathif, Muhammad. "Manajemen Lingkungan Berbahasa Arab (Studi Kasus di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2017/2018)." Tesis, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2018.

- Saepudin. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2012.
- Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Siddiq, Mahfudz. *Model Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Berbasis Lingkungan Bahasa di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponor* Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Sofanudin, Aji. *Metodologi Penelitian Ilmu Tarbiyah*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.
- Subur. "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* 13 (2008): 1-9. Diakses 2 September 2022. doi: <https://doi.org/10.24090/insania.v13i2.295>.
- Suharti, Sri dkk. *Kajian Psikolinguistik*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Suhartono & Syamsul Sodik. *Psikolinguistik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Sultan & Sudi Yahya. *Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Sebuah Pengantar)*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Tim penyusun. *Wihdah at-Ta'allum: al-Mufrodah wa al-'Ibarot*. Semarang: Yayasan Syauqi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, 2020.
- Yusraini, & Musli. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010.

Situs:

- Aktivitas Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. <https://ppff.ponpes.id/aktivitas-pondok-pesantren-fadhlul-fadhlan/>
- Al-Hubb Fi Shomti - Cover Santri Putri PPFF Sebelum Liburan. <https://www.youtube.com/watch?v=ppBCRzKVcwM>.
- Masa Depan Umat Berada di Tangan Santri, Syekh 'Adil As-Syu'aibi. <https://ppff.ponpes.id/2023/01/31/nabi-tidak-menyebut-orang-orang-yang-berpuasa-disebut-pewaris-para-nabi/>.

Orientasi Santri Baru Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul.
<https://ppff.ponpes.id/2021/07/07/orientasi-santri-baru-pondok-pesantren-fadhlul-fadhlul/>.

Penuh Usaha Hafalan Jurumiyah Santri Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang.
https://www.youtube.com/watch?v=A_UpqU6DMGg.

Profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang.
<https://ppff.ponpes.id/profil-pondok-pesantren-fadhlul-fadhlul-mijen-semarang/>.

Puncak Acara Fadhlul Fadhlul Festival (F3).
<https://ppff.ponpes.id/2022/10/29/puncak-acara-fadhlul-fadhlul-festival-f3-rangkaian-perlombaan-eksternal-dalam-rangka-memperingati-hari-santri-nasional-2022/>.

Semarak Pasca HSN 2022, PPFF Adakan 20 Cabang Lomba Internal Dan Eksternal.
<https://ppff.ponpes.id/2022/10/30/semarak-pasca-hsn-2022-ppff-adakan-20-cabang-lomba-internal-dan-eksternal/>.

TOT to Islamic Da'wah bersama Al Habib Syeikh Thariq Ghannam Al Hasani dari Global University Lebanon. <https://ppff.ponpes.id/2022/08/11/tot-to-islamic-dawah-bersama-al-habib-syeikh-thariq-ghannam-al-hasani-dari-global-university-lebanon/>.

والفن الإستعراض In Celebration of National Santri Day.
<https://www.youtube.com/live/mpF6AVvi24k?feature=share>.

LAMPIRAN I
PANDUAN OBSERVASI

1. Mengamati lingkungan pondok.
2. Mengamati keadaan ustadz, pengurus, santri.
3. Mengamati keadaan sarana dan prasarana pondok.
4. Mengamati aktivitas kegiatan bahasa santri di pondok.
5. Mengamati lingkungan bahasa formal (kelas)
6. Mengamati lingkungan bahasa informal (luar kelas, tempat umum, perpustakaan, kamar santri, kamar pengurus, lapangan, masjid, asrama)
7. Mengamati pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab (istima', kalam, qiro'ah, kitabah, mufrodat, qowaid), (metodenya, strateginya, medianya, alat peraganya).
8. Sesuatu yang disediakan (dibentuk) untuk mendukung lingkungan bahasa (buku bahasa Arab, area wajib bahasa Arab, alat elektronik, LCD, komputer, dll)

LAMPIRAN II

PANDUAN WAWANCARA

Wawancara dengan Pengurus / Ustadz

1. Apa saja program kegiatan berbahasa Arab di pondok.
2. Apa saja bentuk-bentuk lingkungan berbahasa Arab di pondok : (visual, audio visual, interaksional, akademis, psikologis).
3. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di pondok (istima', kalam, qiro'ah, kitabah, mufrodat, qowaid).
4. Apa saja kebijakan (peraturan, aturan, sanksi bagi pelanggar aturan) Pondok dalam kegiatan-kegiatan dan pembelajaran bahasa Arab.
5. Apa sarana dan prasarana (fasilitas, media) yang disediakan (yang digunakan) dalam rangka pembelajaran bahasa Arab.

Wawancara dengan Santri

1. Apa saja kegiatan berbahasa di pondok.
2. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di pondok.

LAMPIRAN III
PANDUAN DOKUMENTASI

1. Data tentang peraturan
 - a. Peraturan tata tertib pondok.
 - b. Peraturan tata tertib kebahasaan.
2. Data tentang pondok
 - a. Profil pondok
 - b. Sejarah berdirinya pondok
 - c. Letak geografis
 - d. Rumusan visi dan misi
3. Data tentang musyrif, pengurus, santri
 - a. Musyrif (tugasya)
 - b. Pengurus (jumlah pengurus, struktur kepengurusan pondok, jabatan, tugas)
 - c. Santri (jumlah santri)
4. Data tentang belajar mengajar
 - a. jadwal kegiatan pondok (harian, mingguan, bulanan, tahunan)
 - b. jadwal pelajaran
5. Data tentang sarana prasarana pondok
 - a. gedung
 - b. kelas
 - c. alat-alat pembelajaran
6. Foto / rekaman kegiatan bahasa pondok.
7. Data tentang buku bahan ajar bahasa Arab.

LAMPIRAN IV
FOTO SUMBER DATA



Pembelajaran bahasa Arab dengan native speaker Arab



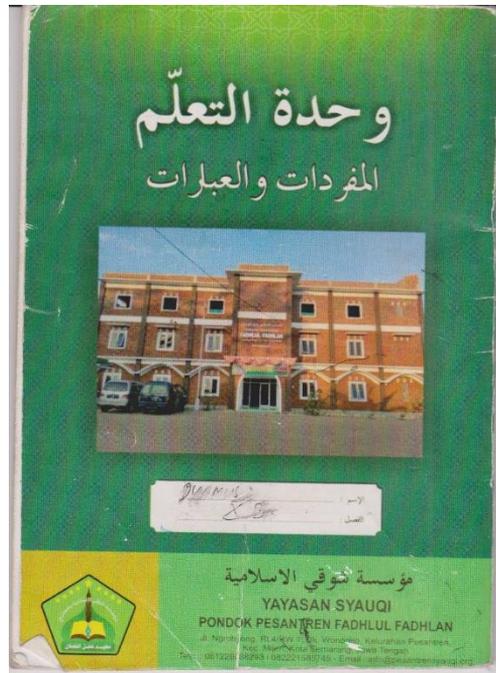
Kelas bahasa



Muhadhoroh Ammah dengan native speaker



Pemberian reward dalam lomba bahasa Arab



Modul kelas bahasa Arab



Plank area wajib berbahasa Arab

RIWAYAT HIDUP

Nama : Marasudin Siregar
TTL : Grobogan, 17 Juli 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
No. tlp / email : 081391596213 / regangrawing90@gmail.com
Agama : Islam
Nama Ayah : Muhtarom
Nama Ibu : Siti Maftuhah
Alamat : Dusun Ngrawing, RT 3 / RW 3, Desa Ngambakrejo,
Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan

Pendidikan Formal

- a. SDN 2 Ngambakrejo, Grobogan Tahun 2001-2007
- b. MTsN Jeketro, Grobogan Tahun 2007-2010
- c. MAN 1 Semarang Tahun 2010-2013
- d. S1 PBA UIN Walisongo Semarang Tahun 2013-2019
- e. S2 IAI UIN Walisongo Semarang Tahun 2020-2023

Semarang, 29 Mei 2023



Marasudin Siregar

NIM: 2000018017

